

**ANALISIS RISIKO USAHA SARANG BURUNG WALET DI  
KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT EGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**ANALISIS RISIKO USAHA SARANG BURUNG WALET DI  
KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Megasari, S.Pd., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT EGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arnilam Ayudhia Utami  
Nim : 18 0401 0194  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya tulis orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang memiliki sumber terpercaya, segala kekeliruan ataupun kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Masamba, 25 Agustus 2022



Arnilam Ayudhia Utami

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Risiko Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Arnilam Ayudhia Utami Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0194, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 14 Februari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 23 Rajab 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 Februari 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |
|--|-------------------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Ketua Sidang      |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang |
| 3. Mujahidin, Lc., M.EI.                 | Penguji I         |
| 4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.        | Penguji II        |
| 5. Megasari, S.Pd., M.Sc.                | Pembimbing        |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724200312 1 002

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Mujahidin, Lc., M.EI.  
NIP. 198102132006042002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, kesempatan, dan kemudahan serta segalanya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga serta para sahabatnya dan semoga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau, Aamiin.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memenuhi gelar sarjana (S1) Ekonomi Syariah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, maka penyusun skripsi dengan judul “Analisis Risiko Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian ini, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, terima kasih yang tak terhingga terkhususnya orang tua saya Bapak Subur dan Ibu Salmi selalu memberikan dorongan dan bantuan doa dari orang yang teristimewa serta telah berpengaruh besar dalam hidup penulis karena rasa cinta dan kasih sayang telah memberikan motivasi moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

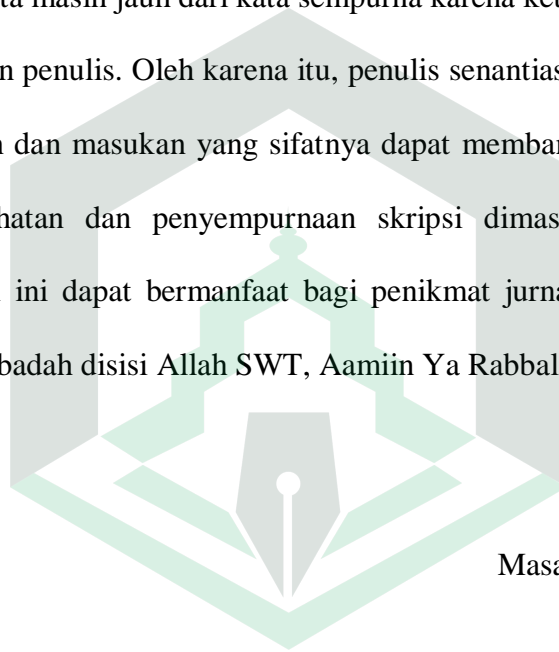
Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan penelitian ini merupakan usaha besar penyusun untuk memperoleh gelar sarjana dan tidak mungkin berhasil dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo Dr.H. Muammar Arafat, S.H, M.H, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E, M.M, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin,M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si.,Ak.,CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ilham, S.Ag. M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, S.E., M.E.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah sekaligus sebagai dosen PA, Abdul Kadir Arno, SE, Sy., M.Si. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Ibu Megasari, S.Pd., M.Sc, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terbaik kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak Mujahidin, Lc., M.EI, selaku penguji 1 yang banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc, selaku penguji 2 yang senantiasa memberikan saran dan masukan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd, beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.
8. H. Aje Saputra, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Camat Masamba Kabupaten Luwu Utara, beserta pegawai dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Kepada para responden pengusaha walet yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya Seluruh keluarga besar kelas EKIS E yang selama ini memberikan bantuan dan dukungan serta bersama-sama melewati berbagai rintangan dalam menyusun skripsi.

11. Teman-teman seperjuangan KKN KS Angkatan 40 khususnya Desa Benteng Kec. Burau, yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar meskipun banyak hambatan dan rintangan sehingga dapat dilewati dengan baik. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdaoat banyak kesalahan, kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa membuka hati untuk diberikan saran dan masukan yang sifatnya dapat membangun dari semua pihak demi kemaslahatan dan penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penikmat jurnal maupun skripsi dan dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamin.....Aamiin.



Masamba, 25 Agustus 2022

Arnilam Ayudhia Utami



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa'	S	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (Dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (Dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (Dengan titik di bawah)
ط	TA	T	Te (Dengan titik di bawah)
ظ	ZA	Z	Zet (Dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
َؤ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   آ...	<i>Fathah dan alifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	Idangaris di atas
أُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	Udangaris di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *usydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'mūruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*FīZilaLal-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

#### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *dinūllah* بِالله *billah* -

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله فِي رَحْمَةِ *hum fi rahmatillah* -

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqizmin al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyid, ditulismenjadi: IbnuRusyid, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)  
Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Shubhanahu Wa Ta'Ala*

SAW. = *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*

A.S. = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
VAR	= Value At Risk
%	= Persen
Dll	= Dan lain-lain
SPSS	= <i>Statistical Product And Servis Solutions</i>
Rp.	= Rupiah
>	= Lebih Besar
<	= Lebih Kecil
SDM	= Sumber Daya Manusia
SDA	= Sumber Daya Alam
Kg	= Kilogram
IMB	= Ijin Mendirikan Bangunan



Perda	= Peraturan Daerah
DPRD	= Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
<i>AGAP</i>	= <i>All Goes According to Plan</i>
<i>WHIF</i>	= <i>What Happens If</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian PenelitianTerdahulu yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori .....	14
C. Kerangka Pikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
C. Definisi Operasional .....	25
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Instrumen Penelitian .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32

G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. An-Nahl/16: 5-9 .....	4
Kutipan Ayat QS. Luqman/31: 34 .....	15
Kutipan Ayat QS. Al-Hashr/59: 18.....	16



## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Skor Validitas Butir dengan Indikator.....	29
Tabel 3.2 Interpretasi Validitas .....	29
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Sumber-sumber Risiko .....	29
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Dampak Dari Sumber Risiko .....	30
Tabel 3.5 Hasil Realibilitas dari Validator.....	31
Tabel 3.6 Interpretasi Realibilitas.....	32
Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas .....	32
Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas Dampak dari Sumber Risiko .....	32
Tabel 3.9 Skala Tingkat Kemungkinan.....	36
Tabel 3.10 Kategori Tingkat Risiko .....	37
Tabel 4.1 Daftar Kelurahan dan Desa di Kecamatan Masamba.....	44
Tabel 4.2 Daftar Pengusaha Walet di Kecamatan Masamba .....	47
Tabel 4.3 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko .....	48
Tabel 4.4 Hasil Analisis Probabilitas Sumber Risiko Usaha Walet Pak Fahmi....	52
Tabel 4.5 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko .....	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Probabilitas Sumber Risiko Usaha Walet Hj. Rasna .....	57
Tabel 4.7 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko .....	58
Tabel 4.8 Hasil Analisis Probabilitas Sumber Risiko Usaha Walet Pak Irwanto .	62
Tabel 4.9 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko .....	63
Tabel 4.10 Hasil Analisis Probabilitas Sumber Risiko Usaha Walet Pak Hamid .	67
Tabel 4.11 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko .....	68
Tabel 4.12 Hasil Analisis Probabilitas Sumber Risiko Usaha Walet Pak Arif....	72
Tabel 4.13 Hasil rekapitulasi Probabilitas Sumber-sumber Risiko dari kelima....	73

Tabel 4.14 Nilai Dampak Sumber Risiko Usaha Walet Pak Fahmi .....	74
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Dampak Risiko Produksi Walet Pak Fahmi.....	75
Tabel 4.16 Nilai Dampak Sumber Risiko Usaha Walet Hj. Rasna .....	75
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Dampak Risiko Produksi Walet Hj. Rasna .....	76
Tabel 4.18 Nilai Dampak Sumber Risiko Usaha Walet Pak Irwanto.....	77
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Dampak Risiko Produksi Walet Pak Irwanto.....	78
Tabel 4.20 Nilai Dampak Sumber Risiko Usaha Walet Pak Hamid .....	78
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Dampak Risiko Produksi Walet Pak Hamid .....	79
Tabel 4.22 Nilai Dampak Sumber Risiko Usaha Walet Pak Arif .....	80
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Dampak Risiko Produksi Walet Pak Arif .....	81
Tabel 4.24 Hasil rekapitulasi Dampak Sumber Risiko dari lima Responden .....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara .....	45
Gambar 4.2 Struktur Oragnisasi Kecamatan Masamba .....	47
Gambar 4.3 Kurva dari Hama Pak Fahmi .....	50
Gambar 4.4 Kurva dari Keuangan .....	51
Gambar 4.5 Kurva dari Cuaca .....	51
Gambar 4.6 Kurva dari SDM .....	52
Gambar 4.7 Kurva dari Hama Hj. Rasna .....	55
Gambar 4.8 Kurva dari Keuangan .....	55
Gambar 4.9 Kurva dari Cuaca .....	56
Gambar 4.10 Kurva dari SDM .....	56
Gambar 4.11 Kurva dari Hama Pak Irwanto .....	60
Gambar 4.12 Kurva dari Keuangan .....	60
Gambar 4.13 Kurva dari Cuaca .....	61
Gambar 4.14 Kurva dari SDM .....	61
Gambar 4.15 Kurva dari Hama Pak Hamid .....	65
Gambar 4.16 Kurva dari Keuangan .....	65
Gambar 4.17 Kurva dari Cuaca .....	66
Gambar 4.18 Kurva dari SDM .....	76
Gambar 4.19 Kurva dari Hama Pak Arif .....	70
Gambar 4.20 Kurva dari Keuangan .....	70
Gambar 4.21 Kurva dari Cuaca .....	72
Gambar 4.22 Kurva dari SDM .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara Penelitian.....	93
Lampiran 2 Surat Izin Meneliti .....	96
Lampiran 2 Tabel Z Distirbusi Normal ( <i>Z-Score</i> ).....	97
Lampiran 3 Tabel Distribusi Normal (VAR) .....	98
Lampiran 4 Distribusi Nilai $r_{hitung}$ Signifikansi 5% dan 1% .....	99
Lampiran 5 Wawancara di Kantor Kecamatan Masamba.....	100
Lampiran 6 Dokumentasi Rumah Walet.....	102
Lampiran 7 Pembagian Kuesioner kepada Pengusaha Walet .....	103





## ABSTRAK

**Arniam Ayudhia Utami, 2023.** “*Analisis Risiko Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Megasari.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Risiko Usaha Sarang Burung Walet Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui probabilitas yang dialami dari sumber risiko, dan besarnya dampak yang ditimbulkan dari sumber risiko. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada bulan agustus. Subjek penelitian ini adalah para usaha walet yang berada di Kecamatan Masamba. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder, lalu instrumen penelitian menggunakan Validitas dan Realibilitas. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis probabilitas, *Z-score* dan analisis dampak risiko. Berdasarkan hasil penelitian dari segi Probabilitasnya yang paling tinggi dari sumber Keuangan 31,78% berada pada tingkat *Possible* 30-50% yang berarti dapat terjadi sekali-kali, cuaca 25,61% dan SDM 21,81% berada pada skala tingkat *Unlikely* 10-30% yang berarti jarang terjadi, Hama 6,39% dengan skala tingkat kemungkinan di *Rare* 1-10% yang berarti hampir tidak pernah terjadi. Sedangkan dari segi Dampak sumber risiko Hama 32,11%, yang berada pada kategori ke tiga yang berarti tingkat *Moderate* 30-50% (Tingkat bahaya sedang), Keuangan 25,39%, Cuaca 20,98% dan SDM 21,24% berada pada kategori *Low Risk* 10-30% (Tingkat bahaya rendah).

**Kata Kunci :** Cuaca, Hama, Keuangan, Risiko, SDM

## ABSTRACT

**Arniam Ayudhia Utami, 2023.** "Risk Analysis of Swallow's Nest Business in Masamba District, North Luwu Regency". Thesis for the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute (IAIN). Supervised by Megasari.

This thesis discusses the Risk Analysis of Swallow's Nest Business in Masamba District, North Luwu Regency. This study aims to determine the probability experienced from the risk source, and the magnitude of the impact arising from the risk source. This thesis is a field research (Field Research) using a quantitative descriptive research type. The research location is located in Masamba District, North Luwu Regency in August. The subjects of this study were swallow businesses in Masamba District. Sources of data obtained from this study are primary and secondary data, then the research instrument uses Validity and Reliability. The data collection methods used are observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is probability analysis, Z-score and risk impact analysis. Based on the research results, in terms of the highest probability from financial sources, 31.78% is at the Possible level, which means it can happen occasionally, weather and human resources are on the Unlikely level scale, which means it rarely happens, Pests with the probability level scale are Rare, which means almost never happens. Meanwhile, in terms of the impact of pest risk sources, it is 32.11%, which is in the third category, which means the Moderate level, Finance, Weather and Human Resources are in the Low Risk category.

**Keywords:** Finance, Human Resources, Pests, Risk, Weather,

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah risiko sudah ada pada kehidupan sehari-hari, umumnya dapat dipahami apa maksudnya. Risiko dapat ditafsirkan sebagai wujud kondisi ketidakpastian sesuatu keadaan yang hendak terikat nantinya atas keputusan yang bersumber di berbagai pertimbangan saat itu. Risiko ialah peristiwa yang kemungkinan bisa terjadi dan bisa memunculkan kerugian yang terdapat di suatu industri. Risiko dapat muncul sebab terdapatnya faktor ketidakpastian di waktu mendatang, terdapatnya penyimpangan, terjalin suatu tidak dibutuhkan, ataupun tidak timbul suatu yang diharapkan. dari penafsiran di atas mampu disimpulkan bahwa risiko sering dihubungkan dengan mungkin terjadi suatu yang dapat merugikan serta tidak mampu diprediksi/ tidak diharapkan.<sup>1</sup>

Tak terkecuali dalam memulai suatu usaha baik itu usaha besar maupun usaha kecil pastinya memiliki risiko, salah satunya sumber daya alam hayati yang dimiliki oleh negara Indonesia adalah burung walet yang hanya terdapat di beberapa wilayah Asia sebagai burung tropis maupun ekonomi. Dari sisi ekologi, burung walet walet menjadi predator beberapa serangga yang merupakan hama tanaman budidaya. Burung walet juga memiliki manfaat ekonomi yang menjadi salah satu komoditas ekspor produk hewani dimana memiliki nilai tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2019), 4-5.

<sup>2</sup>E Susilowati, "Penaturan Terhadap Pembangunan Gedung Sarang Burung Walet di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah," *Jurnal Morality* 4, no. 1 (Juni, 2018): 35, <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/morality/article/view/65/51>.

Beredar lebih dari 75% sarang burung walet di dunia berasal dari Indonesia, dimana Indonesia sendiri tercatat sebagai pengeksport dan produsen sarang burung walet terbesar di dunia. Meski menjadi pemasok terbesar kebutuhan sarang burung walet terbesar di tingkat global, namun ditinjau air tidak semua masyarakat mengerti cara budidaya sarang burung walet itu sendiri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indonesia telah mengexport sarang burung walet ke sejumlah negara eksport terbesar ke Hong Kong, Cina, Singapura, Vietnam, dan Amerika Serikat. Jumlah eksport sarang burung walet pada tahun 2020 sebanyak 1.155 ton dengan nilai Rp.28,9 triliun angka ini naik dari capaian tahun sebelumnya di 2019 dengan jumlah 1.131 ton atau senilai Rp.28,3 triliun.<sup>3</sup>

Budidaya sarang burung walet, paling utama adalah menemukan tempat strategis yang menjadi lokasi burung berkeliaran. Dengan kata lain, menemukan habitat burung walet itu sendiri. Setelah itu membangun gedung kosong untuk persinggahan burung walet tersebut, dikarenakan burung walet memiliki kaki yang pendek mereka tidak dapat hinggap di tanah, namun menempel pada tembok. Jenis burung ini menyukai lokasi ruang seperti gua yang cukup luas.<sup>4</sup>

Burung walet merupakan burung dengan sayap meruncing, berekor panjang, berwarna hitam dan dibagian bawah tubuhnya berwarna coklat. Burung walet hidup di daerah pantai serta daerah pemukiman, penghuni gua atau ruang besar, seperti bumbungan kosong. Burung walet tidak dapat bertengger karena memiliki

---

<sup>3</sup>S. Dian Andryanto, "Setelah Porang, Jokowi Minta Tren Eksport Sarang Burung Walet Digencarkan," 20 Agustus, 2021, <https://bisnis.tempo.co/read/1496851/setelah-porang-jokowi-minta-tren-eksport-sarang-burung-walet>.

<sup>4</sup>Fiki Ariyanti, "Bisnis Sarang Burung Walet, Menjanjikan dan Hasilkan Untung Berlipat", 22 November, 2018, <https://www.cermati.com/artikel/bisnis-sarang-burung-walet-menjanjikan-dan-hasilkan-untung-berlipat>

kaki yang pendek sehingga sangat jarang berdiri diatas tanah tetapi bisa menempel pada dinding tembok atau atap. Mampu terbang ditempat gelap dengan bantuan ekolokasi. Bersarang secara berkelompok dengan sarang yang dibuat dari air liur.

Sarang burung walet banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan yang dipercayai mampu menyembuhkan beberapa penyakit berat menambah vitamin tubuh dan memperpanjang usia, karena sarang burung walet sendiri memiliki kandungan zat-zat makanan yang berkualitas tinggi bermanfaat bagi kesehatan manusia. Manfaat sarang burung walet di berbagai penjuru dunia meningkat sehingga banyak masyarakat membudidayakan sarang burung walet dengan cara membangun gedung yang telah diatur sesuai dengan habitat aslinya.<sup>5</sup>

Sulawesi Selatan termasuk daerah yang masyarakatnya memiliki minat bisnis sarang burung walet yang cukup tinggi. Usaha pembuatan sarang burung walet ini merupakan sebuah usaha sampingan yang dikelola dengan modal yang besar, tetapi jika beruntung juga akan mendapatkan hasil yang cukup besar pula, maka dari itu banyak dari golongan Pegawai Negeri, Pedagang, bahkan Petani yang juga mencoba keberuntungannya melalui usaha pembangunan sarang burung walet tersebut. Setiap peternak harus mengetahui dengan benar seluk beluk

---

<sup>5</sup>Olivia Rachma Akhsani, Winarko, Ernita Sari, Lilis Sulistyorini, A'inul Fitroh, "Faktor Risiko Kelelahan Mata Tenaga Kerja Sarang Burung Walet di Kecamatan Mantup Lamongan," *Jurnal Kesehatan* 14, no. 1 (2018): 29, <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/234>

walet dan membuat bangunan diupayakan sesuai dengan kebutuhan burung walet agar faktor kegagalan dalam budidaya dapat dihindari atau terhindari.<sup>6</sup>

Produksi sarang burung walet di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara potensinya sangat berkembang pesat, yang mempengaruhi kondisi alam pertanian dan perikanan. Usaha sarang burung walet saat ini menjadi suatu fenomena di kalangan masyarakat, di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, melihat banyaknya masyarakat yang menjadi petani usaha sarang burung walet.<sup>7</sup>

Pada Zaman ini masyarakat khususnya di Indonesia banyak membudidayakan sarang burung walet di berbagai daerah, dalam Al- Qur'an dijelaskan tentang produksi dari binatang Q.S. An-Nahl ayat 16: 5-9

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ  
حِينَ تَرْيَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ۝ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا  
بِلُغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ۝ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ  
وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ وَعَلَىٰ اللَّهِ قَصْدُ  
السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ ۚ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ۙ

Terjemahnya :

*serta dia telah menciptakan hewan ternak untuk engkau , padanya terdapat (bulu) yang menghangatkan serta banyak sekali manfaat, serta sebagiannya engkau makan serta kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, saat engkau membawanya kembali ke kandang dan waktu kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. dan dia memikul beban-bebanmu kesuatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran*

<sup>6</sup>Ummi Kalsum Dahlan, “Potensi Bisnis Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat,” *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya* 6, no. 1, (Januari 2022): 82-83, <http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/100>.

<sup>7</sup>Hasdir, Tesis “Zakat Hasil Usaha Petani Sarang Burung Walet di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”, (Palopo: Pascasarjana, Institut Agama Islam IAIN Palopo, 2022), 1-3.

*diri. Sesungguhnya tuhanmu benar-benar maha pengasih lagi maha penyayang. serta (dia telah menciptakan) kuda, bagal serta keledai, supaya kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. serta Allah membangun apa yang kamu tak ketahuinya. serta berhak bagi Allah (menandakan) jalan yang lurus dan diantara jalan-jalan ada yang bengkok. dan jikalau beliau menghendaki, tentulah dia memimpin engkau semuanya (pada jalan yang sah).*<sup>8</sup>

Secara umum ayat tersebut menggambarkan potensi dan manfaat sumber daya alam terutama untuk binatang ternak dengan berbagai manfaat dan nilai bagi manusia. Di antara manfaatnya adalah dimakan dagingnya, bulunya, tenaganya, dan lain-lain sebagainya. Semua yang ada dalam binatang bisa dijadikan sebagai alat produksi yang begitu besar manfaatnya bagi manusia.<sup>9</sup>

Harga sarang burung walet sendiri sangat menggiurkan, sehingga banyak investor atau pemilik modal membangun rumah budidaya sarang burung walet ini. Ada sebagian yang berhasil menjadi pengusaha atau pembudidaya sarang burung walet, dan tidak sedikit pula yang gagal dalam bisnis ini. Modal yang sangat besar dan risiko yang besar, tentunya akan sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan. Maka dari itu mengapa harga sarang burung walet begitu mahal. Karena jauh sebelum adanya sarang burung walet hasil budidaya rumahan, harga sarang burung walet mencapai 10 juta sampai 15 juta rupiah perkilogramnya. Namun setelah banyaknya dibangun rumah budidaya sarang burung walet, harga sarangburung goa pun ikut bersaing, tetapi harga sarang burung walet goa tetaplah menjadi yang tertinggi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 403.

<sup>9</sup>Sulaeman Jajuli, *Ekonomi dalam Al-Qur'an*, (Cet. I: Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 151.

<sup>10</sup>Danny Sumardi, Pordamantra, Sunariyo, "Evaluasi Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan TelagaAntang Kabupaten Kota Waringin Timur" *J-SEA (Journal Socio*

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu tujuan pembangunan sarang burung walet di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara terutamanya Kecamatan Masamba yang memiliki luas Wilayah sekitar 1.069 km<sup>2</sup> dan memiliki iklim yang lumayan basah dan iklim tersebut yang membuat Kecamatan Masamba merupakan daerah untuk lahan pertanian. Pemerintah Kecamatan Masamba membawahi 4 kelurahan, 15 Desa dan 2 unit pemukiman Transmigrasi. Kecamatan ini berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Sebagian desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagian lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Keseluruhan wilayah Kecamatan Masamba berada pada ketinggian antara 50 sampai 300 meter di atas permukaan laut.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi perkembangan Usaha Walet di Kecamatan Masamba sangat berkembang pesat melihat fenomena yang terjadi, banyak masyarakat dari kalangan manapun membangun peternakan walet tersebut, baik di tengah kota maupun dipedesaan. Pertengahan 2020 pasca banjir bandang di Luwu Utara khususnya di Kecamatan Masamba beberapa warga mulai membangun gedung sarang burung walet yang berlokasi ditempat terkenanya banjir dan pondasinya dibangun lebih tinggi. Salah satu masyarakat di Masamba mengatakan bahwa dari sisi pembangunan gedungnya seperti meningkat, walupun sedikit lambat, dan dari sisi keberhasilannya belum mendengar dan melihat bahwa hasilnya signifikan. Dari segi pengusaha walet mengatakan bahwa masalah yang

---

*Economics Agricultural*) 13, no. 2, (Agustus, 2018): 52-53, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/j-sea/article/view/464>

<sup>11</sup>Adminskpd, "Keadaan Geografis," 9 September, 2018, <https://masamba.luwuutarakab.go.id/page/3/keadaan-geografis.html>.



hampir sering dihadapi oleh pengusaha walet di Masamba terdapat pada saat pemanenan seperti saat panen banyak gangguan dari serangga-serangga yang bisa membuat walet terganggu, sehingga itu akan membahayakan induk dan anak walet yang akan berdampak pada hasil panen.<sup>12</sup>

Dalam memulai usaha sarang burung walet harus mengenali Risiko apa saja yang dialami dalam Budidaya burung walet, dimana melibatkan dua unsur didalamnya, yaitu ketidakpastian (peluang timbulnya kerugian atau hal negatif) dan konsekuensi (seberapa besar nilai kerugian yang akan dialami). Risiko bisa didefinisikan sebagai ancaman pada kejadian mengakibatkan dampak yang berbeda dengan tujuan yang dituju. Risiko juga bisa diartikan sebagai keadaan yang tidak tentu pada suatu kondisi yang bisa terjadi dimasa yang akan datang dari keputusan yang ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan yang ada.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi kurang lebih 30 pengusaha budidaya walet di Kecamatan Masamba baik itu pemilik usaha dari kalangan atas maupun bawah, hal ini bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi dalam pengelolaan kelangsungan usaha dan hasil dari usaha tersebut. Risiko yang sering dialami oleh para pengusaha walet di kecamatan Masamba salah satunya seperti hama yang sering mengganggu dalam pengelolaan/pemanenan sarang burung walet seperti tikus, semut, kecoa, cicak dan tokek. Contohnya tikus, hama ini memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus mendatangkan

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi, Agustus 11, 2022.

<sup>13</sup>Wiwik Saidatur Rolianah, dan Kholid Albar, *Manajemen Risiko Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Gresik: Guepedia, 2019), 11-15.

suara gaduh dan kotoran serta air kencingnya dapat menyebabkan suhu yang tidak nyaman.<sup>14</sup>

Sehingga fenomena membangun rumah walet yang terjadi di luwu utara kecamatan masamba tentunya memiliki permasalahan, dimanapermasalahannya sendiri berada pada risiko, yang akan berdampak buruk kepada walet itu sendiri, dan hasil panen akan turun jika gangguan dari Hama, Keuangan, Cuaca, dan SDMterjadi. Itu akan mengakibatkan turunnya harga jual Sarang walet dan turunnya pendapatan yang di dapatkan pengusaha walet itu sendiri.

Risiko lainnya yaitu membangun usaha sarang burung walet rumahan bukanlah hal yang mudah, selain harus benar-benar memahami cara mendatangkan burung, merawat sarang sampai pada tahap panen, sarang burung walet rumahan juga harus mendapat ijin dari pemerintah setempat. Untuk ijin awal setidaknya ada surat IMB (Ijin Mendirikan Bangunan) dan dilengkapi dengan surat-surat ijin lainnya seperti dari kantor pajak (Dispeda). Namun jika kita lihat, di beberapa sudut Kecamatan banyak terlihat berdirinya bangunan-bangunan rumah budidaya sarang burung walet.<sup>15</sup>Salah satunya di Kecamatan Masamba 2017, usaha burung walet semakin banyak dibangun oleh masyarakat tetapi Anggota Badan Anggaran (Banggar) DPRD Luwu Utara mengatakan belum

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara bersama pegawai di Kantor Camat Masamba, Juli 12, 2022.

<sup>15</sup>Nanang, "Prediksi Pendapatan Sarang Burung Walet Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur," *Jurnal Ekonomu & Bisnis* 17, no. 2, (2020): 1, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0,5&as\\_vis=1&q=Prediksi+Pendapatan+Sarang+Burung+Walet+Di+Sangatta+Kabupaten+Kutai+Timur](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1&q=Prediksi+Pendapatan+Sarang+Burung+Walet+Di+Sangatta+Kabupaten+Kutai+Timur).

ada regulasi yang mengatur usaha penangkaran sarang burung walet yang disebut dengan Perda (Peraturan Daerah).<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa saat ini belum ada surat yang mengatur tentang pembangunan gedung sarang burung walet. Alhasil banyak pengusaha walet membangun gedung walet seenaknya di pemukiman rumah warga tanpa membuat surat ijin membangun, akibatnya akan mengganggu ketenangan dari warga lain karena suara rekaman walet diputar selama 24 jam.

Berdasarkan masalah-masalah yang di alami dan kemungkinan akan di terima para pemilik usaha walet itu maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang usaha walet yang dapat meningkatkan pendapatan dan keadaan ekonomi serta bagaimana penggunaan pendapatan dari usaha tersebut dalam rangka menghadapi risiko yang mungkin di hadapi oleh masyarakat pemilik usaha walet.

Dengan latar belakang di atas seperti telah dijelaskan maka peneliti mengangkat suatu penelitian dengan judul **“Analisis Risiko Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

---

<sup>16</sup>Chalik Mawardi, “Belum ada Perda Usaha Sarang Burung Walet di Luwu Utara,” 16 April, 2017, <https://makassar.tribunnews.com/2017/04/16/belum-ada-perda-usaha-sarang-burung-walet-di-luwu-utara>

1. Berapakah besar peluang terjadinya risiko Produksi Sarang Burung walet di Kecamatan Masamba?
2. Berapakah besar dampak risiko dari Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Masamba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar Probabilitas terjadinya risiko Produksi Sarang Burung walet di Kecamatan Masamba.
2. Untuk mengetahui berapa besar Dampak risiko dari Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Masamba.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penjelasan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, bahwa dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi utilitas untuk seluruh pihak yang bersangkutan, baik manfaat empiris maupun praktis.

1. Manfaat empiris
  - a.) Untuk menambah dan memperluas ilmu mengenai risiko apa saja yang terjadi dalam usaha sarang burung walet.
  - b.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan literatur yang berhubungan dengan analisis risiko usaha sarang burung walet, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a.) Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian mengenai analisis risiko usaha sarang burung walet.
- b.) Bagi institusi, sebagai bahan pertimbangan dan koreksi dalam rangka penyempurnaan sistem agar lebih baik kedepannya.
- c.) Bagi perpustakaan dan fakultas, memberikan sumbangsi hasil pengamatan tentang analisis risiko sebagai wawasan pokok dalam produksi walet kemudian menambah sarana informasi bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan umumnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka bertujuan untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan masalah penelitian dengan mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Jadi, dapat diartikan bahwa teori dan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai kajian bagi penulis untuk mengetahui hubungan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Usaha Sarang Burung Walet di Kelurahan Tembilahan Kota (Studi kasus Usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Biaya total rata-rata yang dikeluarkan pada usaha Sarang Burung Walet Pak Sutrisno adalah sebesar Rp. 11.475.355,55, (2) rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.38.000.000,00 per bulan, (3) rata-rata keuntungan yang di peroleh sebesar Rp.26.524.644,45 per bulan, (4) Nilai efisiensi usaha adalah sebesar 3,31, yang berarti bahwa usaha Sarang Walet Pak Sutrisno sudah efisien, dimana setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp.3,31 dan keuntungan Rp.2,31. Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus kepada besarnya Biaya yang dikeluarkan dalam Usaha Sarang Burung Walet, sedangkan perbedaan hanya mengarah pada satu studi kasus yang di Analisis.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Gunawan Syahrantau, dan M. Yandrizah, "Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dikelurahan Tembilahan Kota," *Jurnal Agribisnis Unisis* 7, no. 1, (2018): 74, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=Analisis+Usaha+Sarang+Burung+Walet+di+Kelurahan+Tembilahan+Kota+%28Studi+kasus+Usaha+Sarang+Burung+Walet+Pak+Sutrisno%29.+&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Analisis+Usaha+Sarang+Burung+Walet+di+Kelurahan+Tembilahan+Kota+%28Studi+kasus+Usaha+Sarang+Burung+Walet+Pak+Sutrisno%29.+&btnG=)

2. Analisis Peluang Usaha Burung Walet Di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. Hasil penelitian dari segi informan pendapatan yang didapatkan dari usaha walet tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mempersiapkan kebutuhan anak-anak mereka di masa yang akan datang. Pendapatan dari usaha walet mereka lumayan bagus karena mereka mendapatkan omset penjualan usaha walet puluhan juta perbulan. Sedangkan dari segi berkelanjutan maka usaha burung walet di Kecamatan Tikke Raya adalah usaha yang terus eksis dan mengalami perkembangan seiring waktu berjalan. Di sebabkan usaha ini tidak hanya dijalankan di kecamatan tikke raya saja. Persamaan dari penelitian ini fokus kepada persoalan Analisis peluang usaha burung walet, sedangkan perbedaan menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif, dilakukan pada kondisi yang alamiah atau karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>18</sup>
3. Analisis Risiko Produksi Usaha Sarang Burung Walet (*Collacalia Fuciphagus*) di Kabupaten Tana Tindung. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari Aspek Risiko Produksi Sarang Burung Walet yang dilihat dari segi *Z-score* dan *Value At Risk* (VaR) menunjukkan bahwa sumber-sumber risiko terbesar adalah perubahan cuaca dan sumber risiko kesalahan tenaga kerja. Persamaan dari penelitian ini Fokus dalam menganalisis Risiko yang ada dalam produksi usaha sarang burung walet,

---

<sup>18</sup>Mustafa, Skripsi “*Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu*”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020), 1.

sedangkan perbedaannya hanya mengidentifikasi dua sumber risiko dari usaha sarang burung walet.<sup>19</sup>

## B. Landasan Teori

*Grand theory* risiko yaitu ketidakpastian (*uncertainty*). menurut Flanagan dan Norman Risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari selalu akan menimbulkan risiko, risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian, karena itu tidak ada kegiatan yang bebas dari risiko, sehingga pola pikir bahwa segala sesuatu yang terjadi sesuai rencana *AGAP* (*All Goes According to Plan*) harus diubah dengan pola pendekatan *WHIf* (*What Happens If*) yaitu pola pendekatan dengan mempertanyakan apa yang terjadi bila sesuatu tidak sesuai dengan rencana.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Chapman dan Cooper risiko adalah kondisi dimana terdapat kemungkinan keuntungan/kerugian ekonomi atau finansial, kerusakan atau cedera fisik, keterlambatan, sebagai konsekuensi ketidakpastian selama dilaksanakannya suatu kegiatan. Risiko dapat didefinisikan sebagai peluang terjadinya kejadian yang merugikan, yang diakibatkan adanya ketidakpastian (*uncertainty*) dari apa yang akan dihadapi. Ketidakpastian adalah suatu potensi perubahan yang akan terjadi di masa datang sebagai konsekuensi dan

---

<sup>19</sup>Anang Sulisty, dan Megawati Ayu Putri, "Analisis Risiko Produksi Usaha Sarang Burung Walet (*Collacalia Fujiphagus*) di Kabupaten Tana Tidung," *Jurnal Ilmu Pertanian* 4, no. 1, (2021): 1, <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/j-pen/article/view/1922>

<sup>20</sup>Leli Honesti, dan Jelang Ramadhan, "Identifikasi Manajemen Risiko Kinerja Biaya pada Proyek Kontribusi Gedung di Provinsi Sumatra Barat (dilihat dari Sudut Pandang Kontraktur)," *Rang Teknik Journal* 4, no. 1, (2021) : 70, <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/RANGTEKNIKJOURNAL/article/view/2030/1838>



ketidakmampuan untuk mengetahui apa yang akan terjadi, bila suatu aktivitas dilakukan saat ini.<sup>21</sup>

Istilah ketidakpastian dan risiko sering dianggap dua istilah yang sama. Namun kedua istilah tersebut sebenarnya berbeda. Ketidakpastian mengacu pada pengertian risiko yang tidak diperkirakan (*unexpected risk*).

### 1. Al-Qur'an

Untuk mencari nafkah, umat Islam menghadapi ketidakpastian tentang apa yang sedang terjadi. Kita mungkin sedang merencanakan suatu usaha bisnis atau investasi, tetapi kita tidak bisa memastikan apa yang akan kita peroleh dari investasi tersebut, apakah itu untung atau rugi. Inilah hadits atau aturan Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam ayat 34 Al-Qur'an 1400 tahun yang lalu.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَ مَا تَدْرِي بِنَفْسِي أَيَّ رِضٍ تَمُوتُ إِنَّا اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ٣٤

Terjemahnya:

“Dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya esok...” [QS. Luqman : 34]

Ayat tersebut menjadi dasar pemikiran konsep risiko dalam Islam khususnya kegiatan usaha dan investasi. Selanjutnya dalam surah Al Hashr ayat 18, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا ءَامِنُوا ءَامِنُوا ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٨

<sup>21</sup>Ariska Suci Ardian, Tesis “Manajemen Risiko Protek Perumahan Taman Golf Residence tiga,” (Yogyakarta : Magister, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 2021), 4.

*Terjemahnya:*

*“Hai orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Alla, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [QS. Al Hashr : 18]<sup>22</sup>*

Risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Investasi bisa mendatangkan keuntungan, bisa juga menyebabkan kerugian. Ketidakpastian tersebut menyebabkan munculnya risiko. Dengan demikian, pembicaraan mengenai ketidakpastian berarti berbicara mengenai risiko. Risiko itu sendiri merupakan buah dari ketidakpastian. Usaha yang dilakukan manusia, tentunya akan selalu berhadapan dengan sejumlah ketidakpastian, karena risiko dan ketidakpastian ada di mana-mana, memang seperti itu karakter dari suatu usaha. Dalam masalah investasi, investor akan selalu berhadapan dengan sejumlah kemungkinan seperti kemungkinan untuk rugi, rugi atau tidak rugi, dan juga tidak untung (impas).<sup>23</sup>

## 2. Al-Hadis

Riwayat yang menegaskan terhadap ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi, sebagaimana sabdanya:

*“Dari Aisyah Radhiyallahu anha bahwasanya salah satu pria membeli budak. Lalu budak tadi tinggal bersamaanya selama beberapa saat. Suatu hari sang pembeli mendapatkan adanya cacat pada budak tersebut. lalu pembeli mengadukan penjual kepada Nabi Shalallahu’alaihi wa salaam dan Nabi pun menetapkan agar budak tersebut dikembalikan. Maka penjual berkata “Ya Rasulullah! Sungguh*

<sup>22</sup>Fasiha Kamal, “Manajemen Risiko dan Resiko dalam Islam,” *Jurnal Muamalah* 4, no. 2, (2014): 97

<sup>23</sup>Suryanto, “Ketidakpastian dan Risiko,” Agustus 11, 2019, <https://fdokumen.com/document/dr-suryanto-se-msi-pendahuluan-pengetahuan-anda-dengan-berbagai-konsep.html?page=2>

*ia sudah memperkerjakan budakku?”. Maka Rasulullah bersabda “Keuntungan adalah imbalan atas kerugian”. (HR. Ahmad, At-Tirmidzi, Abu Dawud, An-Nasai dan dihasankan sang Al-Bani).*

Maksud kedua kaidah diatas merupakan orang yang berhak mendapatkan keuntungan adalah orang yang punya kewajiban menanggung kerugian (bila hal itu terjadi).

Konsep ketidakpastian dalam ekonomi islam menjadi salah satu pilar penting dalam proses manajemen risiko islami. Secara natural, dalam kegiatan usaha, di dunia ini tidak ada seorangpun yang menginginkan usaha atau investasinya mengalami kerugian. Bahkan dalam tingkat makro, sebuah negara juga mengharapkan neraca perdagangannya yang positif.<sup>24</sup>

Risiko dalam berbagai macam bentuk merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari setiap kegiatan ekonomi, karena masa depan adalah hal yang sangat sulit diprediksi dan tidak ada satupun orang di dunia yang dengan pasti mengetahui masa depan. Kehidupan manusia dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan baik disadari ataupun tidak akan selalu berhadapan dengan suatu kondisi yang menimbulkan kerugian baik harta, benda dan sebagainya.

Kombinasi probabilitas dengan konsekuensi bisa menggambarkan risiko, adapun menurut Luminto mendefinisikan risiko sebagai suatu hal yang menuju pada ketidakpastian peristiwa selama waktu tertentu dan dengan hal ini

---

<sup>24</sup>Edi Junaedi “Analisis Kualitatif Implementasi Four Ayes Principles Bank Syariah,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1, (2018): 9-10. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/21/17>

memunculkan adanya kerugian baik itu kerugian kecil maupun kerugian besar yang memiliki pengaruh pada bisnisnya<sup>25</sup>

a. Risiko

Risiko adalah variasi dalam hal-hal yang mungkin terjadi secara alami atau kemungkinan terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan yang merupakan ancaman terhadap properti dan keuntungan finansial akibat bahaya yang terjadi. Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Risiko dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola dengan semestinya. Akibat konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang, dalam bidang asuransi risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.<sup>26</sup>

Risiko melekat pada semua aspek kehidupan dan aktivitas manusia, baik itu dari urusan pribadi, organisasi, usaha, perusahaan sampai pemerintahan, dan masih banyak lagi. Apapun definisi risiko, setidaknya mencakup dua aspek penting yaitu aspek probabilitas/kemungkinan dan aspek kerugian/dampak. Namun yang paling umum di masyarakat ketika mendengar risiko, orientasi pemahaman masyarakat umum selalu mengenai kerugian. Eddie cade menyatakan bahwa definisi risiko berbeda-beda, tergantung pada tujuannya. Definisi risiko yang

---

<sup>25</sup>Wiwik Saidatur Rolianah, dan Kholid Albar, *Manajemen Risiko Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Gresik: Guepedia, 2019), 11-15.

<sup>26</sup>Wikipedia, "Risiko", November 6, 2018, <https://id.wikipedia.org/wiki/Risiko>

menurutnya tepat dilihat dari sudut pandang adalah, *exposure* terhadap ketidakpastian pendapatan.<sup>27</sup>

#### b. Risiko Usaha

Salah satu tujuan utama membuka usaha adalah agar mendapatkan keuntungan sehingga dapat digunakan untuk menyejahterakan diri sendiri atau bahkan orang lain yang ikut dalam usaha tersebut. Risiko usaha adalah sebuah tindakan yang di hubungkan dengan suatu kemungkinan atas terjadinya kerugian tidak terduga dan tidak di harapkan. Risiko usaha adalah sebuah tindakan yang di hubungkan dengan suatu kemungkinan atas terjadinya kerugian tidak terduga dan tidak di harapkan. Risiko usaha adalah suatu bahaya atau akibat yang kemungkinan dapat terjadi pada keadaan sebuah usaha yang sedang berlangsung maupun situasi usaha yang akan datang. Sifat dari risiko usaha itu sendiri adalah tidak pasti dan sebagian besar menimbulkan kerugian.<sup>28</sup>

#### c. Jenis-jenis Risiko

- 1.) Risiko Keuangan, adalah risiko yang memengaruhi pendapatan usaha. Risiko ini berkaitan dengan permodalan, pendapatan dan kerugian suatu usaha. Contohnya kurangnya modal untuk membangun usaha dapat menghambat laju pertumbuhan dan perkembangan usaha walet.
- 2.) Risiko Operasional, yang menyebabkan kerugian dilakukan dengan mengelompokkan risiko operasional ke dalam sejumlah kategori kejadian

---

<sup>27</sup>Opan Arifudin, Udin Wahrudin, dan Fenny Damayanti Rusamana, *Manajemen Risiko*, (Bandung : WIDINA BHAKTI PERSADA Bandung, 2020), 1-2.

<sup>28</sup>Muh. Nur Eli Braim, *Akuntansi dan Keuangan Lembaga*, (Yogyakarta : CV. ANDI AFFSET, 2021), 75.

risiko dan didasarkan kepada penyebab utama risiko.<sup>29</sup> Risiko operasional selanjutnya dapat dibagi menjadi 3 kategori, antara lain:

a.) Risiko Sumber Daya Manusia

Salah satu bentuk Sumber Daya Manusia adalah pemilik usaha, namun sekalipun pemilik usaha bisa juga menjadi salah satu risiko operasional. Contohnya risiko yang muncul dari sumber ini kelelahan dan kelalaian dalam proses pemanenan walet.

b.) Lingkungan

Sumber dari risiko ini, merupakan risiko yang muncul dari sekitar lingkungan. Dalam melakukan kegiatan usaha, sumber risiko ini dapat menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha seperti pencemaran lingkungan. Contohnya Hama yang sering mengganggu dalam pengelolaan sarang burung walet seperti tikus, semut, tokek, kecoa, dan cicak.

c.) Alami

Sumber dari risiko ini, berawal dari alam seperti perubahan kondisi cuaca yang dapat saja menghambat dalam melakukan suatu proses kegiatan pemanenan walet.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Dewi Hanggraeni, *Manajemen Risiko Bisnis Environmental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), 1-3.

<sup>30</sup>Shanty Yahya, *Human Error Dalam Kecelakaan Kapal Antar Kejadian Risiko dan Akar Penyebab*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 12-13.

#### d. Analisis Risiko

Analisis Risiko adalah kegiatan menentukan tingkat kemungkinan/ frekuensi terjadinya risiko serta tingkat dampaknya terhadap pencapaian tujuan/ sasaran dengan mempertimbangkan aktivitas pengendalian yang sudah dilakukan. Analisis Risiko adalah praktik menilai dan mengelola ketidakpastian untuk mengurangi potensi dampaknya pada suatu proyek. Analisis Risiko dapat digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda, tetapi paling sering diterapkan pada keputusan bisnis dan investasi.

Teknik Analisis Risiko membantu organisasi membuat keputusan yang lebih tepat dengan mempertimbangkan potensi dampak ketidakpastian. Analisis risiko merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan seberapa sering suatu peristiwa dan dampak risiko mungkin terjadi dan seberapa besar konsekuensi yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut. Tujuan analisis risiko adalah untuk memahami risiko yang penting untuk dikelola secara aktif dan menyediakan data untuk membantu menentukan prioritas penanganan risiko. Analisis risiko dapat juga dimaknai sebagai suatu proses untuk memahami karakteristik risiko (probabilitas dan dampak) yang dapat dilakukan secara kualitatif ataupun kuantitatif untuk menentukan Tingkat (*level*) risiko (*level of Risk*) atau signifikansi setiap risiko.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Dwi Rachmina, "Penilaian Risiko – In General", Januari 27, 2021, [https://irmapa.org/penilaian-risiko-in-general/#:~:text=Level%20frekuensi%20\(probabilitas\)%20adalah%20besar,dampak%20negatif%20dari%20suatu%20risiko.](https://irmapa.org/penilaian-risiko-in-general/#:~:text=Level%20frekuensi%20(probabilitas)%20adalah%20besar,dampak%20negatif%20dari%20suatu%20risiko.)

## 1. Probabilitas Risiko

Probabilitas merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan pada seseorang atau dapat mengakibatkan kerugian ketika kejadian tersebut terjadi. Dalam Pengukuran risiko dengan distribusi probabilitas dilambangkan dengan angka dari 0 dan 1, dengan 0 mendandakan kejadian atau hasil yang tidak mungkin dan 1 menandakan kejadian atau hasil yang pasti. Probabilitas kerugian mengacu pada eksposur terhadap kerugian. Dalam statistik, probabilitas digunakan untuk membuktikan bahwa tingkat probabilitas terjadi pada situasi tertentu.<sup>32</sup>

## 2. Dampak Risiko

Dampak risiko pada dasarnya, selalu memiliki dampak negatif. Namun besarnya dampak bervariasi dalam hal biaya. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak adalah ukuran dari hasil yang terlihat dan tak terlihat dari sebuah aktivitas/produk/jasa.<sup>33</sup>

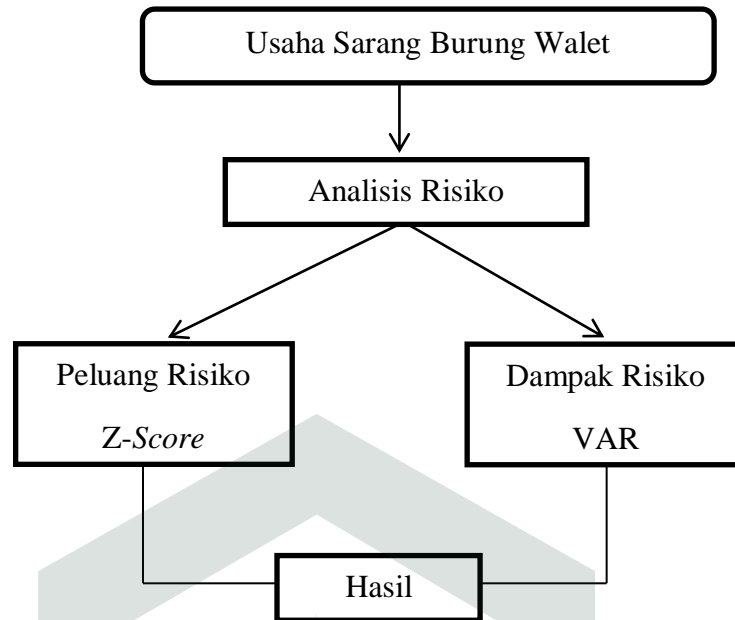
---

<sup>32</sup>Eric Lionel, Leonard, Nico Fernando, Toni Ong, Vikhri, "Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 3, no. , (2023): 253, <https://journal.akprind.ac.id/index.php/rekavasi/article/view/1320/1035>

<sup>33</sup>Vanda Kartasmita "Dampak Impact" 10 juni 2022 <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/dampak-impact>



### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini berfokus pada usaha sarang burung walet di Kecamatan Masamba, lalu menganalisis risiko sehingga melihat peluang dari masing-masing risiko menggunakan rumus *Z-Score*, dan melihat dampak yang ditimbulkan dari masing-masing risiko menggunakan rumus VAR, terakhir melihat hasil permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha dalam proses pemanenan walet.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), umumnya dipakai untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif.

Kuantitatif Deskriptif digunakan untuk membantu mendeskripsikan, memaparkan (menggambarkan) keadaan atau fenomena yang terjadi dikecamatan masamba tentang adanya usaha burung walet, tentang indikator-indikator diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penalaran deduktif mewujudkan dalam penggunaan probabilitas-probabilitas, bukan kebenaran abstrak yang diasumsikan atau diyakini.<sup>34</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk diadakannya suatu penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Masamba, penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022.

---

<sup>34</sup>Siti Azizah, Trinil Susilawati, dan Budi Hartono, *Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah Ilmu Peternakan*, (Malang: UB Press, 2022), 62.

### C. Definisi Operasional Variabel

Menanggulangi kesalahpahaman dalam pengerjaan riset ini hingga terbuat sebagian arti serta sebagian batas operasional variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Risiko

- a. Risiko yaitu suatu kondisi yang belum pasti, tetapi mengandung unsur bahaya sebagai konsekuensi atau akibat dari sesuatu. sesuatu ini adalah usaha, bisnis, aktivitas, maupun keputusan yang diambil.

Terdapat beberapa indikator:

- 1.) Hama
- 2.) Keuangan
- 3.) Cuaca
- 4.) SDM

### D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian, bisa didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Satuan di dalam istilah mengacu kepada unit analisis seperti dalam bentuk orang-orang, benda-benda, lembaga-lembaga, dan institusi-institusi.<sup>35</sup> Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha walet dengan populasi 30 kurang lebih, dan sampel yang diambil sebanyak 5 pengusaha budidaya walet.

---

<sup>35</sup>Arfatin Nurrahmah, Dkk, *Pengantar Statistika 1*, (Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2021), 33.

*Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode *field research* digunakan ketika metode survei ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. *Field research* dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survei dan eksperimen. Tentunya ini terbatas pada energi, waktu, dan biaya penelitian yang dihasilkan dalam menanggapi pekerjaan sampel.<sup>36</sup>

Pegumpulan *field research* yang dipakai dalam riset ini merupakan *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan sesuatu informasi ataupun metode pengumpulan *Field research* dimana tidak semua kemungkinan data yang terpilih sebagai sampel memiliki ukuran yang sama. Hal ini didasarkan pada pedoman penelitian dalam memutuskan elemen sampel mana yang akan dipakai. Tata cara pengumpulan *Field research* random, serta siapa saja yang bertepatan berjumpa dengan periset bisa digunakan sebagai sampel.

Jenis dari *non-probability sampling* sendiri adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria yang dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Anggota populasi yang dijadikan sampel adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, agar tidak menjadi subjektif, peneliti harus mempunyai latar belakang pengetahuan terkait kriteria sampel yang diambil agar tujuan penelitian dapat tercapai.

---

<sup>36</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Cv. Literasi Nusantara, 1, Mei 2019), 45.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner. Sebelum menggunakan instrumen untuk memperoleh data penelitian, maka instrumen yang berupa kuesioner diuji dulu untuk mengetahui apakah kuesioner memenuhi kriteria alat pengumpulan data yaitu valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur, sehingga uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Kuesioner).<sup>37</sup>

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner.<sup>38</sup>

Dalam pengujian instrumen penelitian ini digunakan aplikasi tambahan yakni *Statistical Product And Servis Solutions* atau yang dikenal dengan nama SPSS. Dalam pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan *metode correlations* yang diukur dengan nilai signifikan antara skor item dan total skor.

---

<sup>37</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 109

<sup>38</sup>Neno A. Moniaga, Ridwan Papatungan, dan J. S. Kalangi, "Pengaruh Komunitas Pemasaran Terhadap Minat Beli Produk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Bitung," *E-Journal* 6 no. 1, (2017): 7, (Diakses pada tanggal 10 Agustus 2022).

a. Validitas isi

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi, penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. penelitian ini dilakukan dengan memberi tanda ceklis yang sesuai dalam uraian aspek yang dinilai.

Data hasil validasi para ahli dari instrumen tes yang berupa daftar pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Untuk menguji validitas isi menggunakan rumus dari rater aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$s$  =  $r - lo$

$lo$  = Skor terendah

$c$  = Skor tertinggi

$r$  = Skor dari ahli

$n$  = Banyaknya ahli

1.) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditan angket dalam mengunmpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 26. Sumber risiko

angket dalam uji validitas dikatakan valid jika dampak dari sumber risiko  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5% dan sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika dampak dari sumber risiko  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel. 3.1 Hasil Validitas dari Validator

Butir	Rater		s1	s2	$\Sigma s$	n(c-1)	V	Ket.
	I	II						
Butir_01	3	4	2	3	5	6	0,83333333	Sangat Valid
Butir_02	3	3	2	2	4	6	0,66666667	Valid
Butir_03	4	4	3	3	6	6	1,00000000	Sangat Valid
Butir_04	3	3	2	2	4	6	0,66666667	Valid
Butir_05	4	3	3	2	5	6	0,83333333	Sangat Valid
Butir_06	4	3	3	2	5	6	0,83333333	Sangat Valid
Butir_07	4	4	3	3	6	6	1,00000000	Sangat Valid

Sumber: Data Primer (diolah dengan Microsoft Excel) 2022

Tabel 3.2 Interpretasi Validitas

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,19	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,39	Tidak Valid
0,40 – 0,59	Kurang Valid
0,60 – 0,79	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Sumber-sumber Risiko

Sumber Risiko	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (5)	Keterangan
Hama	0,981	0,878	Valid
Keuangan	0,883	0,878	Valid
Cuaca	0,958	0,878	Valid
SDM	0,901	0,878	Valid

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Pada tabel 3.3 menggambarkan sumber risiko diperoleh bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,878) untuk 5%. Hal ini menandakan kevaliditan seluruh sumber dari masing-masing risiko.

#### Hasil 3.4 Uji Validitas angket Dampak dari Sumber Risiko.

Sumber Risiko	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (5)	Keterangan
Hama	0,879	0,878	Valid
Keuangan	0,977	0,878	Valid
Cuaca	0,924	0,878	Valid
SDM	0,996	0,878	Valid

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

$r_{hitung}$  pada tabel 3.4 menggambarkan ke 4 sumber risiko yang masing-masing dari responden memiliki sumber risiko dimana diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,878) untuk 5%. Hal ini menandakan kevaliditan seluruh sumber dari masing-masing risiko.

Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel jika *alpha* lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0,878).

#### 2.) Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas merupakan kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten saat digunakan berulang-ulang. Uji reliabilitas dapat dilakukan ketika alat ukur telah dinyatakan valid. Realibilitas adalah suatu alat pengukuran yang dapat dipercaya atau dapat diandalkan apa bila instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama



sehingga akan menghasilkan data yang sama.<sup>39</sup>Dalam perhitungan alpha digunakan alat bantu aplikasi program SPSS dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Uji Realibilitas antar rater yaitu untuk melihat tingkat kesepakatan (*Agreement*) antar ahli atau rater dalam menilai setiap aspek pada instrumen, dengan menggunakan *SPSS Alpha Cronbach's*.

Tabel 3.5 Hasil Realibilitas dari validator

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of items</b>
<b>.838</b>	<b>6</b>

*Sumber : Data Primer (diolah dengan SPSS 26) 2022*

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,838. Hasil analisis ini menunjukkan rata-rata kesepakatan antar rater sebesar 0.838. bila hasil nilai *Cronbach's Alpha* 0,838 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini dapat diandalkan, artinya instrumen mempunyai kualitas stabilitas yang sangat tinggi.

<sup>39</sup>Ike Ulan Ria, Skripsi, “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang : Studi Kasus Pt. Rinnai*”, (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 6.

Tabel 3.6 Interpretasi Realibilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Tabel 3.7 Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of items
<b>.898</b>	<b>4</b>

Sumber : Data Primer (diolah dengan SPSS 26) 2022

Menurut Wiranta Suerweni Kuesioner dikatakan Reliabel Jika *Cronbach's Alpha*  $>0,6$  berarti Hasil menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $0,898$ . Yang berarti  $0,8 > 0,6$  hasilnya Reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Realibilitas Dampak dari Sumber Risiko.

Cronbach's Alpha	N of items
<b>.940</b>	<b>4</b>

Sumber : Data Primer (diolah dengan SPSS 26) 2022

Menurut Wiranta Suerweni Kuesioner dikatakan Reliabel Jika *Cronbach's Alpha*  $>0,6$  berarti Hasil menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $0,940$ . Yang berarti  $0,9 > 0,6$  hasilnya Reliabel.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang nyata dari suatu keadaan.

2. Kuesioner

Kuesioner, adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Kuesioner termasuk aspek penting dalam penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Para peneliti biasanya menggunakan kuesioner penelitian untuk mengumpulkan data dari responden yang relatif cepat. Kuesioner penelitian merupakan alat yang paling efektif untuk mengukur perilaku, sikap, preferensi, pendapat dan niat dari respons penelitian.

Responden hanya perlu memilih atau menjawab daftar pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian. Karena itu, kuesioner penelitian sudah bisa dianggap sebagai wawancara tertulis yang ditentukan berdasarkan jawaban responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terbuka, adalah kuesioner penelitian yang memberi kesempatan kepada responden untuk menuliskan pendapat pribadinya terhadap daftar pertanyaan atau pernyataan yang tercantum. Para peneliti perlu memperhatikan daftar Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian agar mudah dipahami. Sehingga jawaban yang hendak diberikan oleh responden tanpa batasan apapun yang masih sejalan dengan permasalahan penelitian, terutama disesuaikan dengan rumusan masalahnya. Menurut Arikunto, Kuesioner dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner

terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian dengan memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Sedangkan menurut Azwar, Kuesioner terbuka adalah pedoman pertanyaan dalam pembuatan arti angket yang dilakukan untuk penemuan survey awal dengan tujuan memastikan responden mengalami beberapa indikasi yang akan dijadikan bahasan topik penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah teknik yang dilakukan dengan mengakulasi fakta dari semacam lukisan, cuplikan, serta akta yang terpaut dengan permasalahan yang diselidiki. Akta merupakan memo insiden yang sudah terjalin. Akta bisa berbentuk bacaan orang, lukisan, ataupun buatan monumental. Bisa juga dikatakan sekumpulan berkas yang mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah yang berguna untuk memecahkan masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah diperoleh menjadi suatu jumlah yang dapat dikelola.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang

---

<sup>40</sup>Yusuf Abdhul, "Kuesioner Penelitian," Agustus 31, 2021, <https://penerbitbukudeepublish.com/kuesioner-penelitian/>

sedang kita teliti. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

#### 1. Analisis Probabilitas (Kemungkinan Terjadinya Risiko)

Probabilitas risiko merupakan peluang terjadinya *Z-score* adalah metode pengukuran risiko atau kejadian yang merugikan akibat hasil standar. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan perhitungan kemungkinan terjadinya risiko adalah:

a.) Menghitung rata-rata kejadian berisiko, rumus yang digunakan:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{t=1}^n xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata kejadian berisiko

$xi$  = Data kerugian

$n$  = Jumlah sumber risiko

b.) Menghitung nilai standar deviasi dari kejadian berisiko, rumus yang digunakan adalah

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

$s$  = Standar deviasi resiko

$\bar{x}$  = Rata-rata kejadian berisiko

$xi$  = Data kerugian

$n$  = Jumlah sumber risiko

c.) Menghitung *Z-score*, rumus yang digunakan adalah :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

$Z$  = Nilai *Z score* dari setiap sumber risiko

$x$  = Kerugian dari masing-masing risiko

$S$  = Standar deviasi per sumber

$\bar{x}$  = Rata-rata kerugian<sup>41</sup>

Tabel 3.9 Skala Tingkat Kemungkinan

Probabilitas		Deskripsi	Keterangan
Rating	%		
1	1-10	Rare	Hampir tidak pernah terjadi
2	10-30	Unlikely	Jarang terjadi
3	30-50	Possible	Dapat terjadi sekali-kali
4	50-90	Likely	Sering terjadi
5	>90	Almost Certain	Dapat terjadi setiap saat

Sumber : Data Sekunder dari *Jurnal Rekavasi 2019*

## 2. Analisis Dampak Risiko

Analisis dampak risiko pada penelitian ini digunakan untuk menghitung seberapa besar kerugian dalam rupiah dari setiap sumber risiko pada kegiatan produksi sarang burung walet yang dapat mempengaruhi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis dampak risiko dengan menggunakan metode *Value At Risk* adalah :

<sup>41</sup>Anang Sulisty, dan Megawati Ayu Putri, "Analisis Risiko Produksi Usaha sarang Brung Walet (*Collacalia Fuciphagus*) di Kabupaten Tana Tidung" *Jurnal Ilmu Pertanian* 4, no. 1, (2021): 2-3,(Diakses pada tanggal 11 Juli 2022).

$$VaR = \bar{x} + Z \left( \frac{s}{\sqrt{n}} \right)$$

Keterangan:

VaR = Dampak kerugian yang ditimbulkan dari sumber risiko

$\bar{x}$  = Rata-rata kerugian dari sumber risiko

Z = Nilai Z yang diambil dari Tabel Distribusi Normal dengan alfa 5 Persen

s = Standar deviasi per sumber

$\sqrt{n}$  = Jumlah sumber risiko<sup>42</sup>

Tabel 3.10 Kategori Tingkat Risiko

Simbol huruf	%	Deskripsi	Keterangan
VL	1-10	Very Low Risk	Tingkat bahaya sangat rendah
L	10-30	Low Risk	Tingkat bahaya rendah
M	30-50	Moderate	Tingkat bahaya sedang
H	50-90	High Risk	Tingkat bahaya tinggi/serius
VH	>90	Very High	Tingkat bahaya sangat tinggi

Sumber : Data Sekunder dari *Jurnal Rekavasi 2019*

Dapat dilihat tabel 3.9 dan 3.10 menunjukkan kategori-kategori dari masing-masing Risiko mulai dari yang terendah sampai dengan tingkat sangat tinggi, dan skala dari tingkat kemungkinan terjadinya risiko dari hampir tidak pernah terjadi sampai dengan dapat terjadi setiap saat.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Astri Indira, Lucyana Trimo, "Analisis Risiko Produksi Stroberi dengan Metode Zscore dan Value at Risk in CV. Bumi Agro Technology, Jawa Barat," *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 1, (2021): 335-336, (Diakses Pada tanggal 11 Juli 2022).

<sup>43</sup>Lina Dianati Fathimahhayati, Muhammad Rafi Wardana, dan Nadine Annisa Gumilar, "Analisis Risiko K3 dengan Metode Hirarc Pada Industri Tahu dan Tempe Kelurahan Selili, Samarinda," *Jurnal Rekavasi* 7, no.1 (2019): 63-64. <https://journal.akprind.ac.id/index.php/rekavasi/article/view/1320>

## Interpretasi VaR

VaR dengan tingkat kepercayaan 95 persen adalah 100, artinya:

- a.) Potensi kerugian maksimum yang dapat ditoleransi (dengan tingkat kepercayaan 95 persen) adalah 100.
- b.) VaR sama dengan 100 adalah dana cadangan (disebut juga *capital* atau *risk capital*) untuk menyerupai risiko dengan tingkat keamanan 95 persen.
- c.) Kerugian di atas 100 disebut katastrofe, misalnya katastrofe mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi, peluang tidak bangrut adalah sebesar 95 persen. Sementara itu, peluang bangkrut 5 persen.
- d.) VaR tidak mengukur kerugian (risiko) maksimum, namun VaR mengukur kerugian yang dapat ditoleransi karena VaR menunjukkan jumlah cadangan yang harus disediakan untuk menopang risiko sebesar VaR juga.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>T. Sunaryo, *Manajemen Risiko Finansial*, (Jakarta : Selemba Empat, 2007), 18.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Kabupaten Luwu Utara**

Pada tahun 1999, saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dimana telah dikeluarkannya UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah, dan mengubah mekanisme pemerintahan yang mengarah pada Otonomi Daerah. Tepatnya pada tanggal 10 Februari 1999, oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Dati II Luwu yang dibagi menjadi dua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindaklanjuti dengan Surat Keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12 Pebruari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan UU Republik Indonesia No.13 Tahun1999.

Pada awal pembentukannya, Kabupaten Luwu Utara dengan batas Saluampak Kec. Sabbang sampai dengan batas Propinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, terdiri dari 19 Kecamatan, yaitu: Kec. Sabbang, Kec. Pembantu Baebunta, Kec. Limbong, Kec. Pembantu Seko, Kec. Malangke, Kec. Malangkebarat, Kec. Masamba, Kec. Pembantu Mappedeceng, Kec. Pembantu Rampi, Kec. Sukamaju, Kec. Bone-bone, Kec. Pembantu Burau,

Kec. Wotu, Kec. Pembantu Tomoni, Kec. Mangkutana, Kec. Pembantu Angkona, Kec. Malili, Kec. Nuha, Kec. Pembantu Towuti.

Pada tahun 2003, di usianya yang ke-4, Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km<sup>2</sup>, dengan Kecamatan masing-masing: Angkona, Burau, Malili, Mangkutana, Nuha, Sorowako, Tomoni, Tomoni Utara, Towuti, Wotu.

Dengan demikian, pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara terdiri dari sebelas kecamatan masing-masing Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba, Kecamatan Rampi, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone Bone.<sup>45</sup>

#### **b. Gambaran Umum Kecamatan Masamba**

Masamba, dengan luas wilayah 1.068,85 Km<sup>2</sup>, berada di tengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibukota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi di bagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Malangke merupakan batas di bagian Timur dan Selatan. Sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta. Kecamatan Masamba berbatasan langsung dengan

---

<sup>45</sup> Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Luwu Utara

Kecamatan Rampi di sebelah utara. Kecamatan Mappedeceng di sebelah timur, dan Kecamatan Baebunta di sebelah barat dan selatan. Pemerintah Kecamatan Masamba membawahi 19 desa defenitif dan 3 UPT. Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Lantang Tallang (253,99 Km<sup>2</sup>) atau meliputi 23,76 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Adapun wilayah yang mempunyai luas yang kecil adalah UPT Maipi (2,00 Km<sup>2</sup>) atau hanya 0,19 persen luas wilayah Kecamatan Masamba.<sup>46</sup>

#### 1.) Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 36.862 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 34 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di Kecamatan Masamba secara rata-rata hanya didiami oleh 34 orang. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 18.792 jiwa. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 96 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

#### 2.) Pendidikan

Karena merupakan ibukota kabupaten, jumlah fasilitas pendidikan di kecamatan ini relatif lebih banyak dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Luwu Utara. Jumlah taman Kanak-Kanak sebanyak 24 unit, Sekolah Dasar dan sederajat sebanyak 26 unit, SLTP sederajat sebanyak 12 unit dan SLTA sederajat sebanyak 7 unit.

---

<sup>46</sup> Website Resmi Kecamatan Masamba

### 3.) Kesehatan

Fasilitas dan sarana kesehatan di kecamatan masamba relatif memadai jika dibandingkan dengan kecamatan lain sama seperti dibidang pendidikan, untuk melayani 15 desa, 4kelurahan dan 2 pemukiman transmigrasi yang ada , terdapat 1 unit puskesmas, 8 unit pustu, 14 unit praktek dokter, 5 tempat praktik bidan dan polindes/poskesdes.

### 4.) Perumahan dan lingkungan

Kondisi kesehatan lingkungan di kecamatan masamba relatif baik. Dimana seluruh desa sebagian besar penduduknya sudah memiliki closet jongkok.

### 5.) Agama

Untuk menunjang kehidupan beragama di kecamatan masamba terdapat fasilitas tempat ibadah berupa masjid 71 buah, musollah 20 bah, dan gereja 3 buah.

### 6.) Pertanian perkebunan

Didukung oleh kondisi alamnya yang subur, kecamatan masamba mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian. Pengelolaan sektor pertanian secara ooptimal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

### 7.) Peternakan dan perikanan

Kerbau merupakan hewan ternak besar yang paling banyak terdapat di kecamatan masamba. Populasi kerbau mencapai 4.560 ekor, selain itu juga terdapat sapi 2.000 ekor, kambing 1.560 ekor. Selain itu jenis unggas yang paling banyak terdapat adalah ayam ras, ayam petelur, ayam kampung. Tak hanya itu masyarakat juga banyak membudidayakan walet dijadikan usaha

sampingan atau sebuah investasi penunjang masa depan. Untuk subsector perikanan terdapat 38 rumah tangga yang mengusahakan perairan umum, budidaya kolam, serta budidaya ikan sawah.

#### 8.) Perdagangan dan hotel

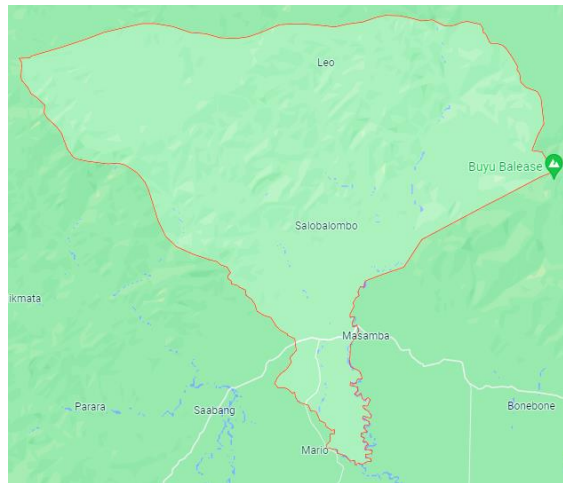
Kegiatan dari perdagangan kecamatan masamba didukung oleh beberapa keberadaan minimarket sekitar 9 buah masing-masing di kelurahan Kappuna, 4 di kelurahan Bone dan 3 di kelurahan Bone Tua. Sedangkan sarana akomodasi, terdapat 8 buah penginapan masing-masing 3 di kelurahan Kappuna, 3 di kelurahan Bone dan 2 di kelurahan Baliase. Serta terdapat 1 pasar di kecamatan masamba yang telah beroperasi setiap harinya.

#### 9.) Transportasi

Masamba terletak pada jalur Trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (poros Palopo - Poso) dan Sulawesi Tenggara (poros Palopo - Kolaka). Masamba memiliki sebuah bandar udara yang berada di pusat kota, yaitu Bandar Udara Andi Djemma.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Sumber dari Profil Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Masamba

Tabel 4.1 Daftar Kelurahan dan Desa di Kecamatan Masamba

Kecamatan	Kelurahan	Desa
Masamba	Baliase Bone Kappuna Kasimbong	- Balebo
		- Kamiri
		- Laba
		- Lantang tallang
		- Lapapa
		- Maipi
		- Masamba
		- Pandak
		- Pincara
		- Pombakka
		- Pongo
		- Rompu
		- Sepakat
- Sumillin		
- Toradda		

Dari hasil wawancara beberapa warga yang tinggal di masing-masing desa dan kelurahan mengatakan bahwa ada beberapa desa yang

tidak mempunyai walet seperti desa rompu, pandak, kamiri, dan pombakka. Dikarenakan padatnya penduduk didesa tersebut sehingga membangun rumah walet saja sangat sulit.

### c. Visi Misi Kabupaten Luwu Utara

#### 1.) Visi

Visi adalah gambaran suatu tujuan yang akan dicapai dimasa depan melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Saat ini baik Visi maupun Misi dari Kecamatan Masamba sudah dialihkan ke Visi Misi Kabupaten, yang dulunya “Masamba Kota Berbunga dengan Pelayanan yang Ramah Cepat dan Responsif” berubah menjadi “Luwu Utara Maju, Mandiri dan Harmonis”.

#### 2.) Misi

Misi merupakan pernyataan luas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Rumusan dari misis berkaitan dengan tanggung jawab, fungsi, dan wewenang yang dipercayakan kepada kecamatan masamba berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku.

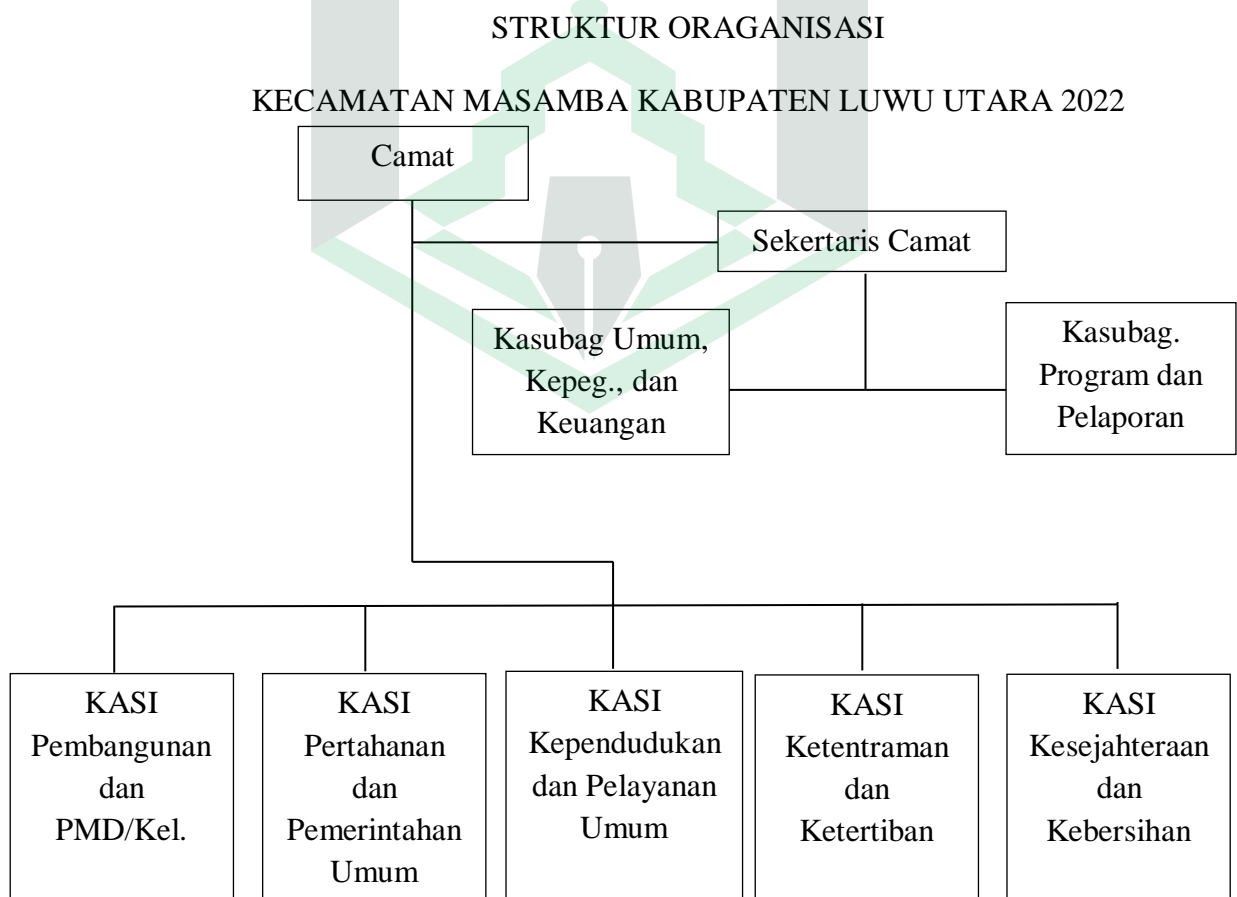
Adapun Misi atau tujuan dari Kecamatan masamba

- a.) Proses administrasi perkantoran yang lebih baik
- b.) Meningkatkan koordinasi antar SKPD, pemerintah Desa dan Lembaga Adat.
- c.) Membangun sinegritas pemberdayaan masyarakat dalam tata kelola lingkungan yang aman, bersih, indah, sehat, dan nyaman.

### Misi Kabupaten Luwu Utara

- a.) Memperkuat tata kelola pemerintahan yang efektif, profesional dan akuntabel.
- b.) Mewujudkan pelayanan dasar yang berkeadilan sosial, ekonomi yang produktif dan berdayasaing.
- c.) Memperkuat konektivitas infrastruktur.
- d.) Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana.
- e.) Meningkatkan ketahanan sosial budaya berbasis kearifan lokal.

### d. Struktur Organisasi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara



Gambar 4.2 Struktur Oraganisasi Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara



## 2. Deskripsi responden

Tabel 4.2 Daftar Responden Pengusaha Walet Kecamatan Masamba

No	Nama	Umur	Tahun Usaha	Pendidikan Terakhir
1	Fahmi	40 th	2019	SMA
2	Hj. Rasna	47 th	2019	S1
3	Irwanto	31 th	2016	SMA
4	Hamid	46 th	2019	SD
5	Arif	30 th	2018	S1

Dapat dilihat daftar reponden pengusaha walet ada Fahmi yang berusia 40 tahun, tamatan SMA, yang mulai membangun usaha waletnya 2019, Hj. Rasna yang berusia 40 tahun, tamatan S1, mulai membangun usaha walet 2019, Irwanto yang berusia 31 tahun, tamatan SMA, mulai membangun usaha waletnya 2016, Hamid yang berusia 46 tahun, tamatan SD, mulai membangun usaha waletnya 2019, dan yang terakhir Arif yang berusia 30 tahun, tamatan S1, mulai membangun usaha waletnya 2018.

Kriteria dalam pemilihan responden sebagai bahan penelitian adalah dari 30 populasi peneliti mengambil 10 di jadikan sampel, setelah di teliti ternyata hanya 5 responden yang memenuhi kriteria dimana kelimanya mempunyai semua sumber-sumber risiko baik itu dari Hama, Keuangan, Cuaca dan SDM.

Dari 5 data Responden diatas mengatakan bahwa membangun gedung walet membutuhkan modal yang sangat besar sekitar Rp. 100.000.000-Rp 200.000.000, sebelum membangun harus tau betul tata letak pembangunan yang strategis agar walet yang lewat dapat menjadikan gedung itu rumahnya, tentunya jika memulai usaha seperti itu harus tau betul bagaimana cara memancing walet, suhu yang

bagus untuk rumah walet, terhindar dari hama seperti cicak, tokek, tikus dan kecoa, dikarenakan itu semua akan mempengaruhi walet untuk membuat sarangnya. Masalah yang sering dihadapi oleh para informan seperti Hama, dan gangguan dari anak-anak kecil yang sering menembak walet ketika ingin masuk kedalam rumahnya.

### **3. Analisis Data**

Untuk meninjau analisis usaha sarang burung walet, berdasarkan teori diatas, maka digunakan analisis probabilitas dan analisis dampak.

#### **a. Analisis Probabilitas**

Untuk mengetahui berapa peluang terjadinya risiko yang ditimbulkan dari produksi sarang burung walet peneliti menggunakan rumus Analisis Probabilitas.

##### **1. Fahmi**

Rumah walet yang terletak di desa tarobo, memiliki tiga lantai tiga tingkat, dalam satu tahun Pak Fahmi melakukan pemanenan sebanyak tiga kali, bulan pemanenan juga tidak menentu. Sebanyak 25-50 buah sarang walet yang didapatkan selama satu tahun, dalam satu tahun pendapatan yang dialami naik-turun. Masalah yang sering alami oleh pemilik walet adalah Hama sekitar Rp. 383.000, Keuangan sekitar Rp. 430.000, Cuaca Rp. 357.000, dan SDM Rp. 360.000.

Diketahui:

Tabel 4.3 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko

No	Sumber-sumber Risiko	Kerugian
1	Hama	Rp.383.000
2	Keuangan	Rp. 430.000
3	Cuaca	Rp. 357.000
4	SDM	Rp. 360.000
Total (n)	4	Rp. 1.530.000
Rata-rata		Rp. 382.500

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

### 1.) Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{t=1}^n x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{430.000 + 383.000 + 360.000 + 357.000}{4} = 382.500$$

Sehingga diperoleh rata-rata kerugian dari sarang walet Pak Fahmi dalam satu tahun sebanyak Rp. 382.500.

### 2.) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Ditanyakan :

$$s = \sqrt{\frac{(430.000-382.500)^2 + (383.000-382.500)^2 + (360.000-382.500)^2 + (357.000-382.500)^2}{4-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{500^2 + 47.500^2 + (-25.500)^2 + (-22.500)^2}{4-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{250.000 + 2.256.250,00 + 6.502.500,00 + 5.062.500,00}{3}} = \sqrt{1.137.666,67}$$

$$s = 33.729$$

Jadi nilai standar deviasi dari sumber risiko sarang walet Pak Fahmi dalam satu tahun sebesar Rp. 33.729.

### 3.) Z-Score

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Ditanyakan Z :

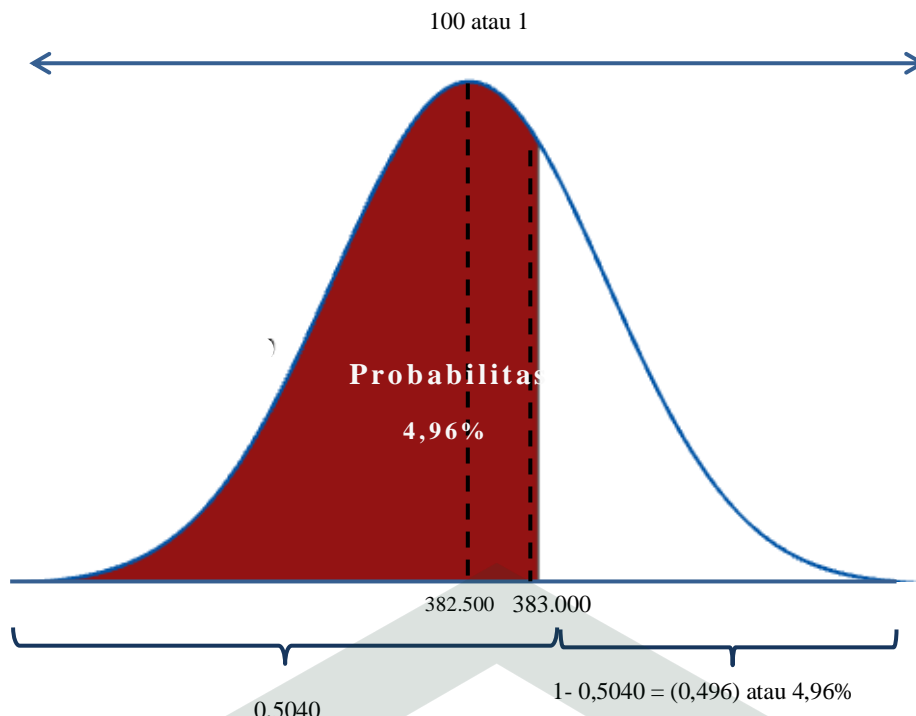
$$Z_{(\text{Hama})} = \frac{383.000 - 382.500}{33.729} = 0,01482$$

$$Z_{(\text{Keuangan})} = \frac{430.000 - 332.500}{33.729} = 1,40827$$

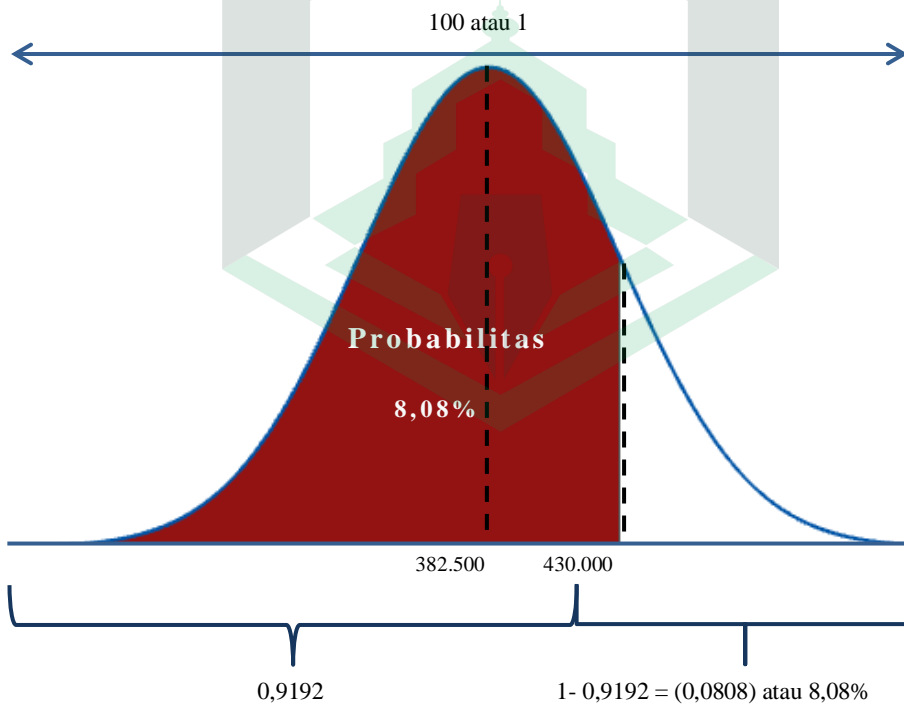
$$Z_{(\text{Cuaca})} = \frac{357.000 - 332.500}{33.729} = -0,75601$$

$$Z_{(\text{SDM})} = \frac{360.000 - 332.500}{33.729} = -0,66707$$

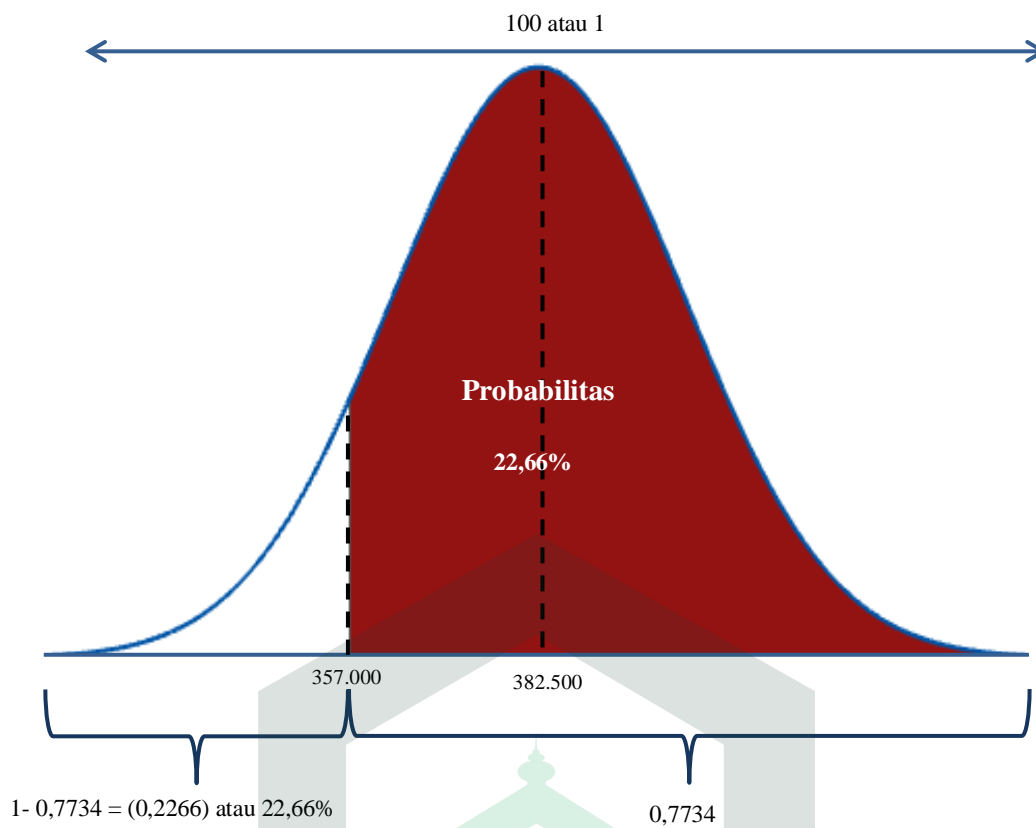
Untuk menentukan Nilai Probabilitas dari masing-masing Sumber Risiko, Maka digunakan Tabel dan Kurva Z masing-masing sebagai berikut:



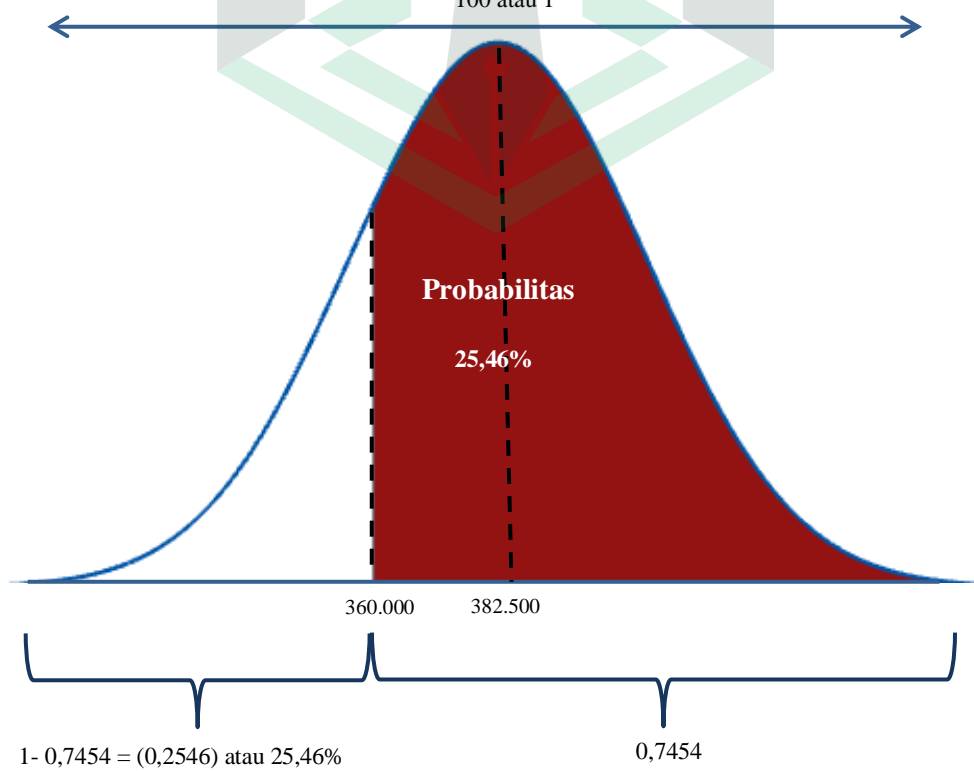
Gambar Kurva 4.3 dari Hama



Gambar 4.4 Kurva dari Keuangan



Gambar 4.5 Kurva dari Cuaca  
100 atau 1



Gambar 4.6 Kurva dari SDM

Tabel 4.4 Hasil analisis probabilitas sumber risiko usaha burung walet Pak Fahmi

No	Jenis Sumber Risiko	Nilai Probabilitas (%)
1	SDM	25,46%
2	Cuaca (sumber daya alam)	22,66%
3	Keuangan	8,08%
4	Hama (pengganggu tanaman)	4,96%

*Sumber : Data Primer (diolah) 2022*

Dapat disimpulkan bahwa sumber risiko dengan tingkat probabilitas yang paling tinggi adalah SDM dengan probabilitas sebesar 25,46%, diikuti Cuaca dengan tingkat probabilitas 22,66%, Keuangan dengan probabilitas 8,08%, dan Hama dengan probabilitas 4,96%.

## 2. Hj. Rasna

Rumah walet yang terletak di desa Laba, memiliki dua tingkat, dalam satu tahun Hj. Rasna melakukan pemanenan sebanyak dua kali, pertama bulan februari-april dan juli-agustus. Sebanyak 10-30 buah sarang walet yang didapatkan selama satu tahun, dalam satu tahun pendapatan yang dialami naik-turun. Masalah yang sering dialami oleh pemilik walet seperti hama yang sering menyerang sarang walet, dalam panen kerugian yang dialami sebanyak Rp. 210.000, selanjutnya ada keuangan sekitar Rp. 145.000, untuk Cuaca Rp. 130.000, dan SDM sekitar Rp. 120.000.

Diketahui:

Tabel 4.5 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko

No	Sumber-sumber Risiko	Kerugian
1	Hama	Rp. 210.000
2	Keuangan	Rp. 145.000
3	Cuaca	Rp.130.000
4	Hama	Rp. 120.000
Total (n)	4	Rp. 605.000
Rata-rata		Rp. 151.250

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

1.) Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{t=1}^n x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{210.000 + 145.000 + 130.000 + 120.000}{4} = 151.250$$

Sehingga diperoleh rata-rata kerugian dari sarang walet Hj. rasna dalam satu tahun sebanyak Rp. 151.250.

2.) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Ditanyakan :

$$s = \sqrt{\frac{(210.000 - 151.250)^2 + (145.000 - 151.250)^2 + (130.000 - 151.250)^2 + (120.000 - 151.250)^2}{4 - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{58.750^2 + (-6.250)^2 + (-21.250)^2 + (-31.250)^2}{4 - 1}}$$



$$s = \sqrt{\frac{3.451.562.50 + 3.906.250 + 4.515.625.00 + 9.765.625.00}{3}} = \sqrt{1.639.583.33}$$

$$s = 40.492$$

Jadi nilai standar deviasi dari sumber risiko sarang walet Hj. Rasna dalam satu tahun sebesar Rp. 40.492.

### 3.) Z-Score

$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$

Ditanyakan Z :

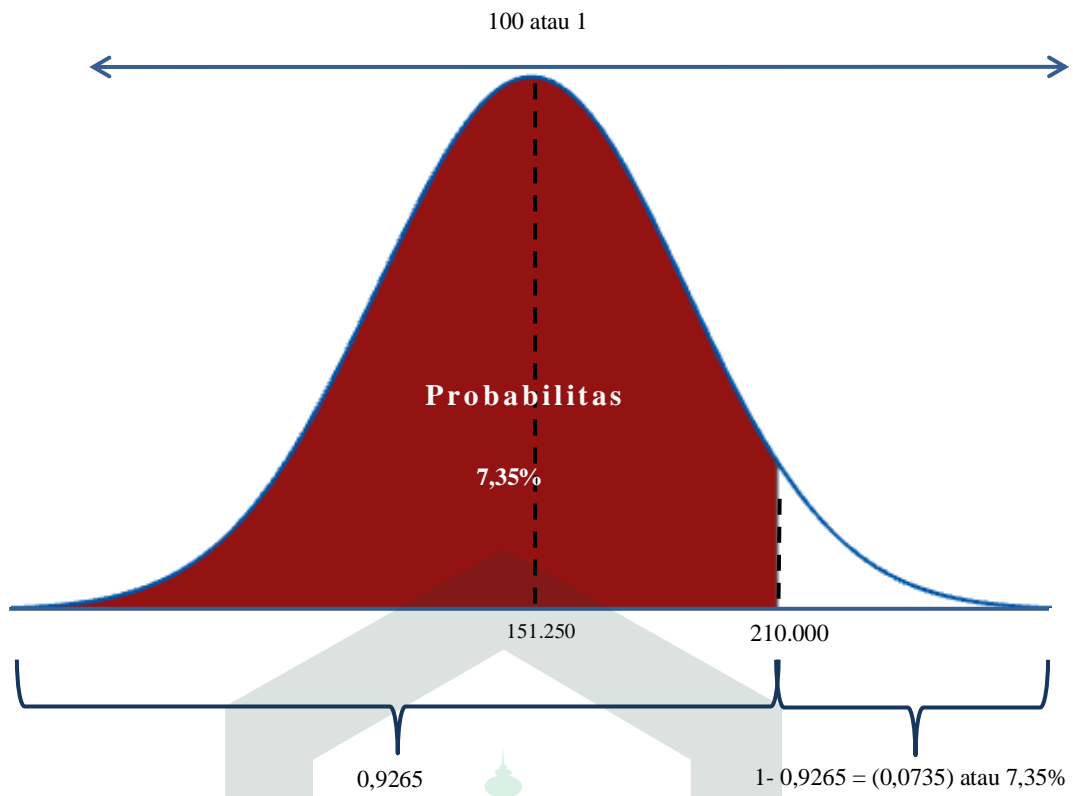
$$Z_{(\text{Hama})} = \frac{210.000 - 151.250}{40.492} = 1,45091$$

$$Z_{(\text{Keuangan})} = \frac{145.000 - 151.250}{40.492} = -0,15435$$

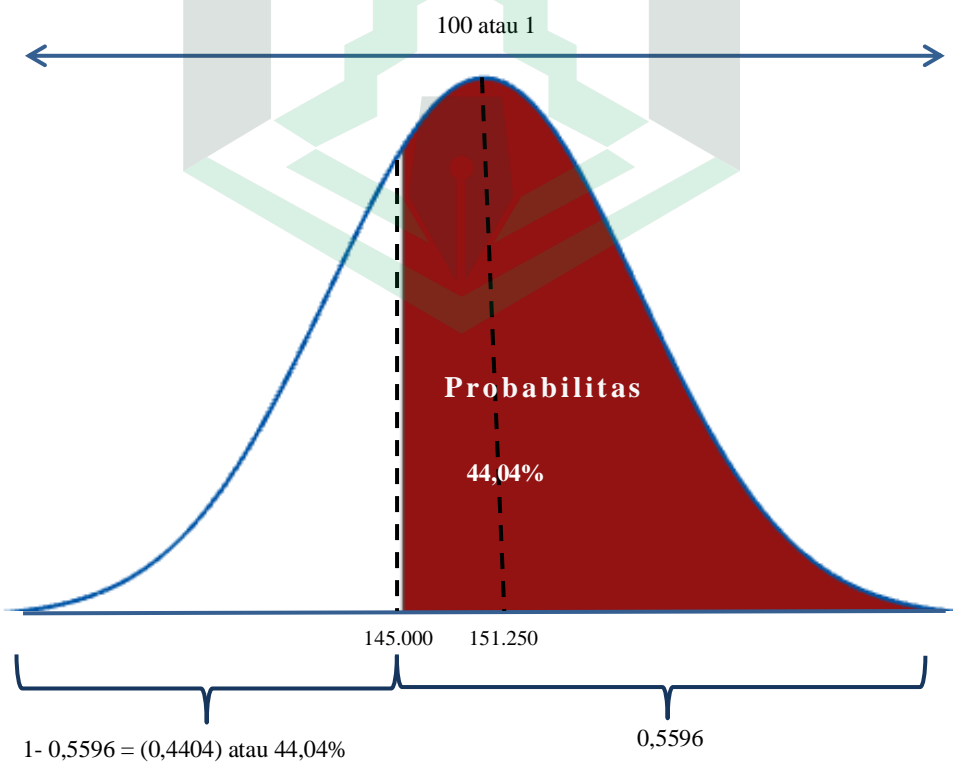
$$Z_{(\text{Cuaca})} = \frac{130.000 - 151.250}{40.492} = -0,52479$$

$$Z_{(\text{SDM})} = \frac{120.000 - 151.250}{40.492} = -0,77176$$

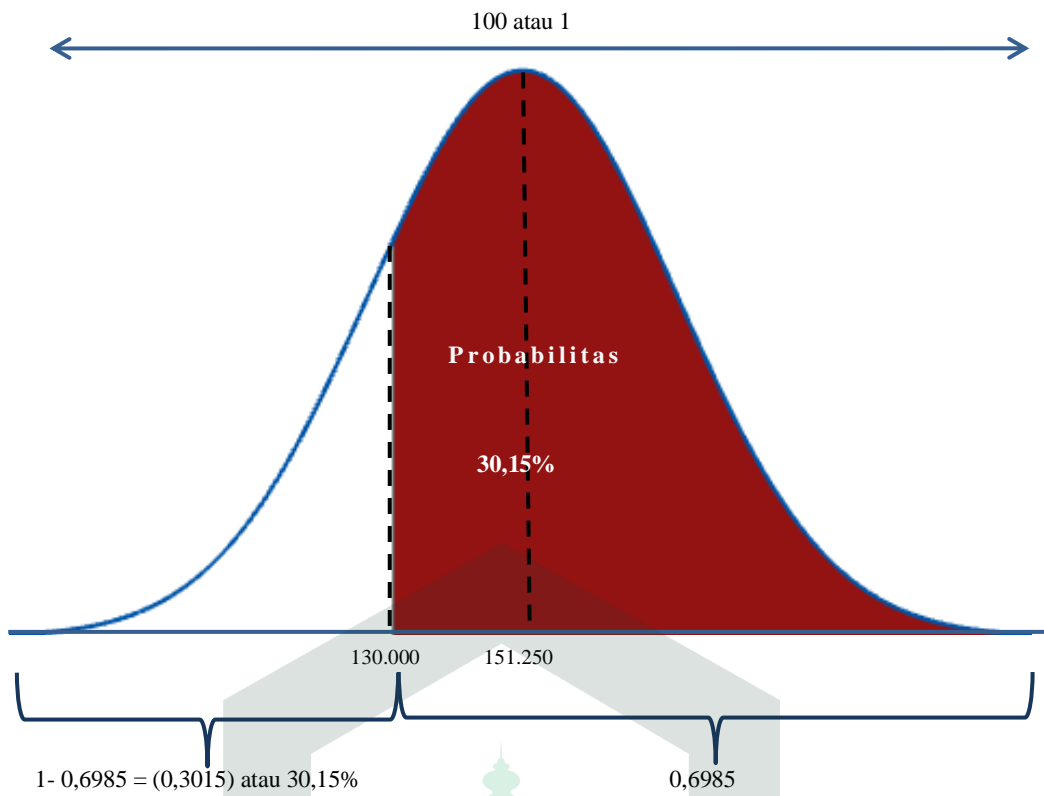
Untuk menentukan Nilai Probabilitas dari masing-masing Sumber Risiko, Maka digunakan Tabel dan Kurva Z masing-masing sebagai berikut:



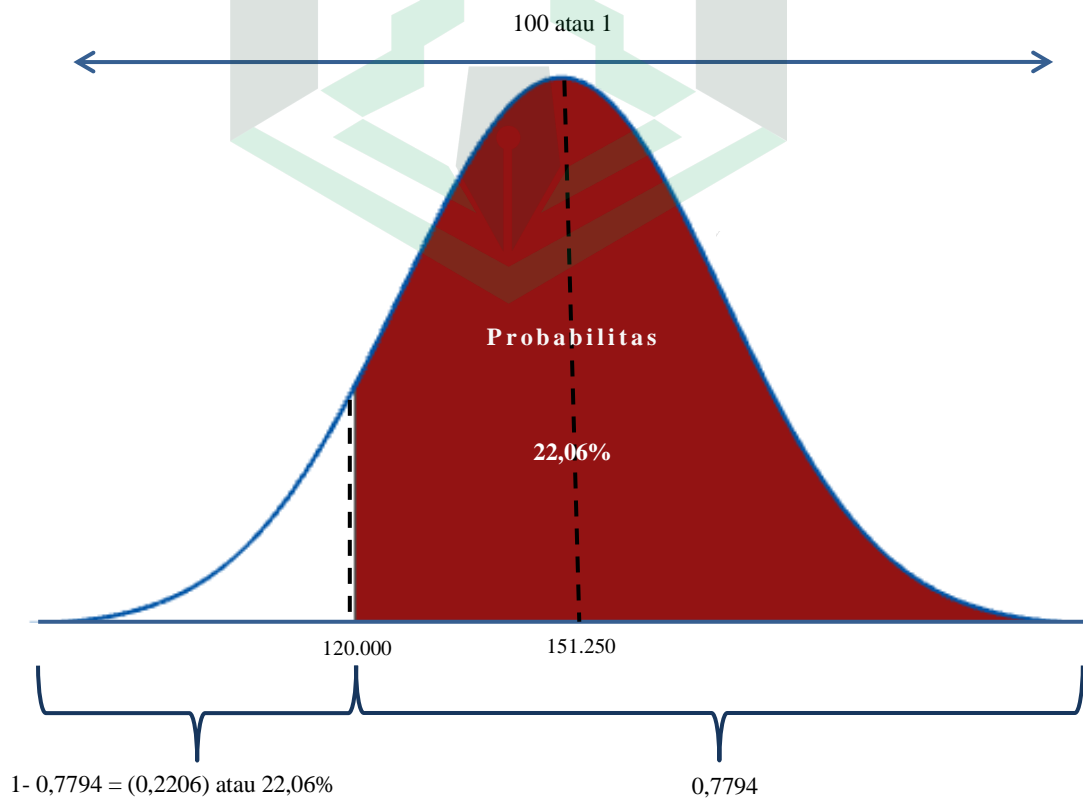
Gambar 4.7 Kurva dari Hama



Gambar 4.8 Kurva dari Keuangan



Gambar 4.9 Kurva dari Cuaca



Gambar 4.10 Kurva dari SDM

Tabel 4.6 Hasil analisis probabilitas sumber risiko burung walet Hj Rasna

No	Jenis Sumber Risiko	Nilai Probabilitas (%)
1	Keuangan	44,04%
2	Cuaca (sumber daya alam)	30,15%
3	SDM	22,06%
4	Hama (pengganggu tanaman)	7,35%

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Dapat disimpulkan bahwa sumber risiko dengan tingkat probabilitas yang paling tinggi dialami oleh Hj. Rasna adalah Keuangandengan probabilitas 44,04%, diikuti Cuacadengan tingkat probabilitas 30,15%, SDM dengan probabilitas 22,06%, dan Hama dengan probabilitas 7,35%.

### 3. Irwanto

Rumah walet yang terletak di penginapan sarina dekat taman kota masamba, memiliki dua tingkat dalam satu tahun Pak Irwanto melakukan pemanenan sebanyak tiga kali, panen yang dilakukan sebanyak 15-30 buah sarang walet yang didapatkan selama satu tahun. Dalam satu tahun pendapatan yang dialami Naik. Masalah yang sering dialami oleh pemilik walet adalah hama yang menyerang sarang walet dalam panen kerugian yang dialami sekitar Rp. 450.000, keuangan sekitar Rp. 311.000, Cuaca Rp. 220.000, dan SDM Rp. 186.000.

Diketahui:

Tabel 4.7 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko

No	Sumber-sumber Risiko	Kerugian
1	Hama	Rp. 450.000
2	Keuangan	Rp. 311.000
3	Cuaca	Rp. 220.000
4	SDM	Rp. 186.000
Total (n)	4	Rp. 1.167.000
Rata-rata		Rp. 291.750

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

1.) Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{t=1}^n x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{450.000 + 311.000 + 220.000 + 186.000}{4} = 291.750$$

Sehingga diperoleh rata-rata kerugian dari sarang walet Pak Irwanto dalam satu tahun sebanyak Rp. 291.750.

2.) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Ditanyakan :

$$s = \sqrt{\frac{(450.000-291.750)^2 + (311.000-291.750)^2 + (220.000-291.750)^2 + (186.000-291.750)^2}{4-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{158.250^2 + 19.250^2 + (-71.750)^2 + (-105.750)^2}{4-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{2.504.306.25+3.705.625.00+5.148.062.50+11.183.062.50}{3}} = \sqrt{13.914.916.67}$$

$$s = 117.961$$

Jadi nilai standar deviasi dari sumber risiko sarang walet Pak Irwanto dalam satu tahun sebesar Rp. 117.961.

### 3.) Z-Score

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Ditanyakan Z :

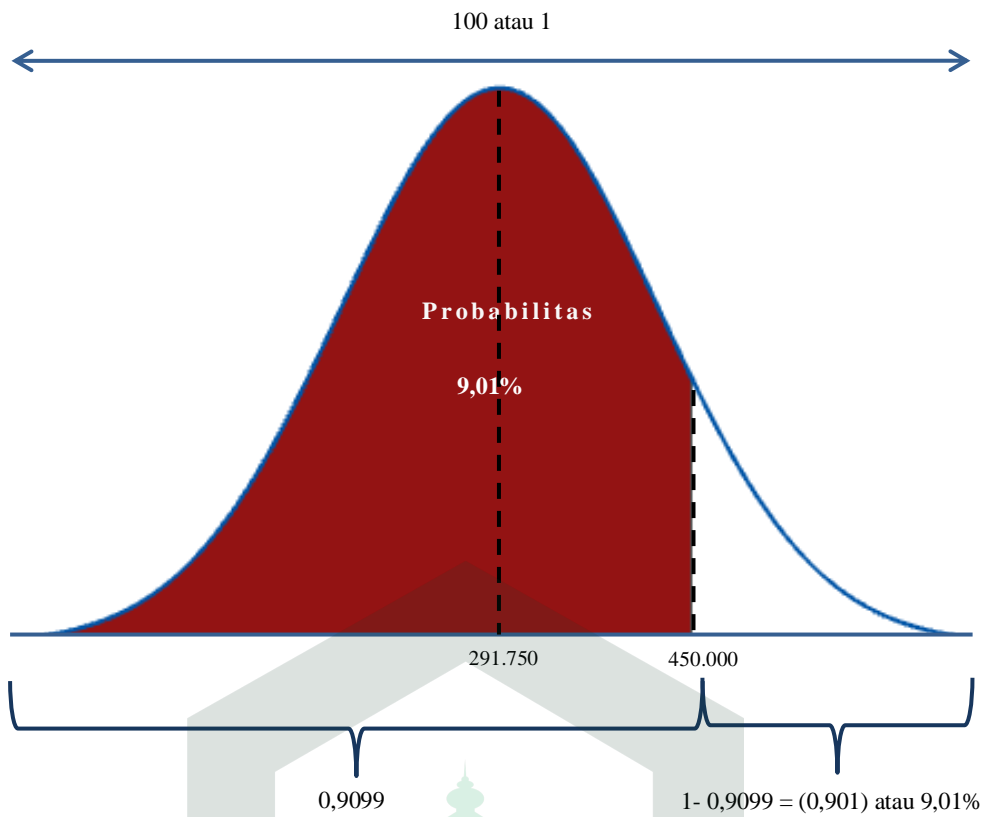
$$Z_{(\text{Hama})} = \frac{450.000 - 291.750}{117.961} = 1,34154$$

$$Z_{(\text{Keuangan})} = \frac{311.000 - 291.750}{117.961} = 0,16319$$

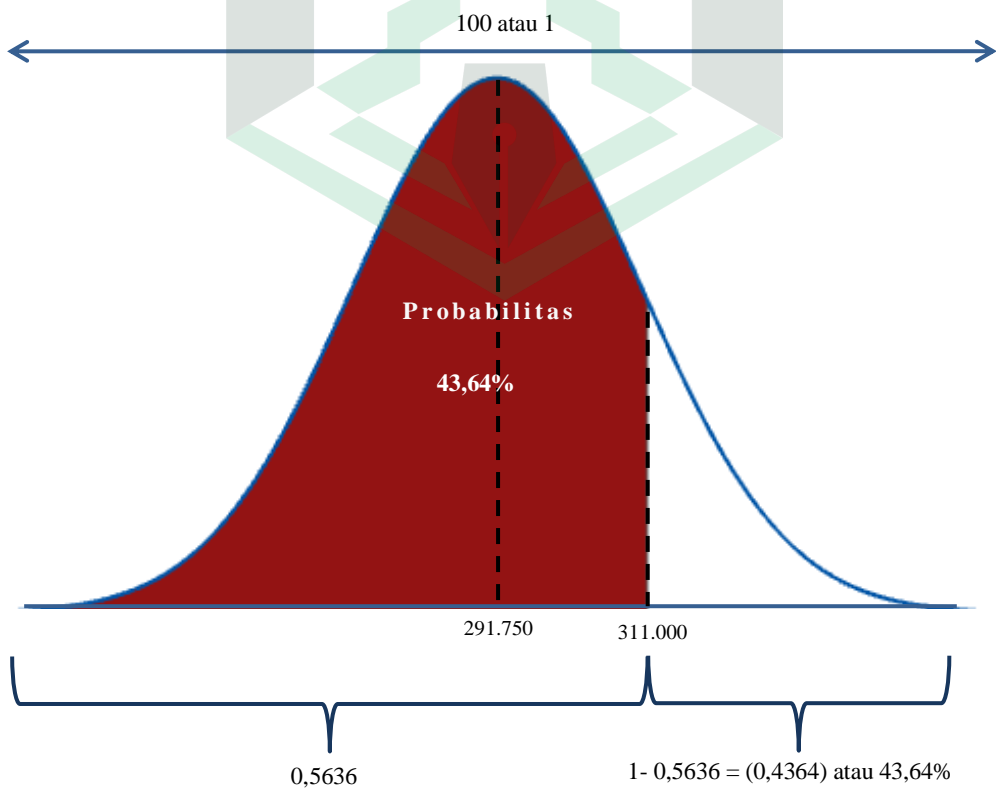
$$Z_{(\text{Cuaca})} = \frac{220.000 - 291.750}{117.961} = -0,6082$$

$$Z_{(\text{SDM})} = \frac{186.000 - 291.750}{117.961} = -1,8965$$

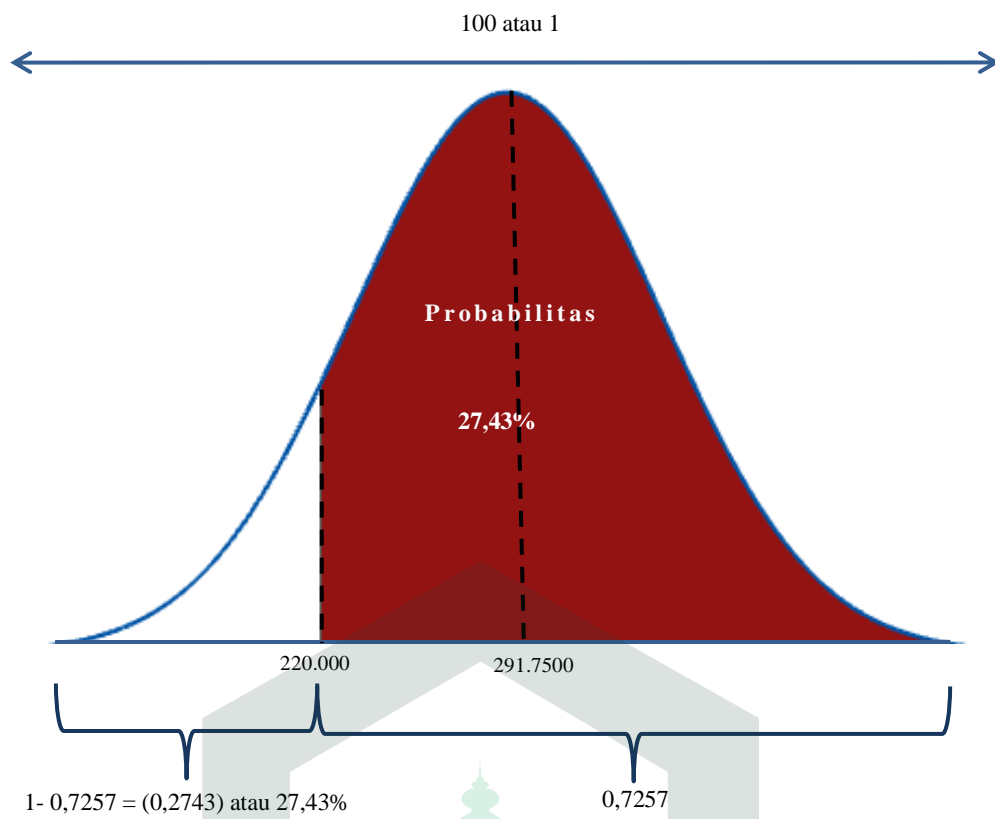
Untuk menentukan Nilai Probabilitas dari masing-masing Sumber Risiko, Maka digunakan Tabel dan Kurva Z masing-masing sebagai berikut:



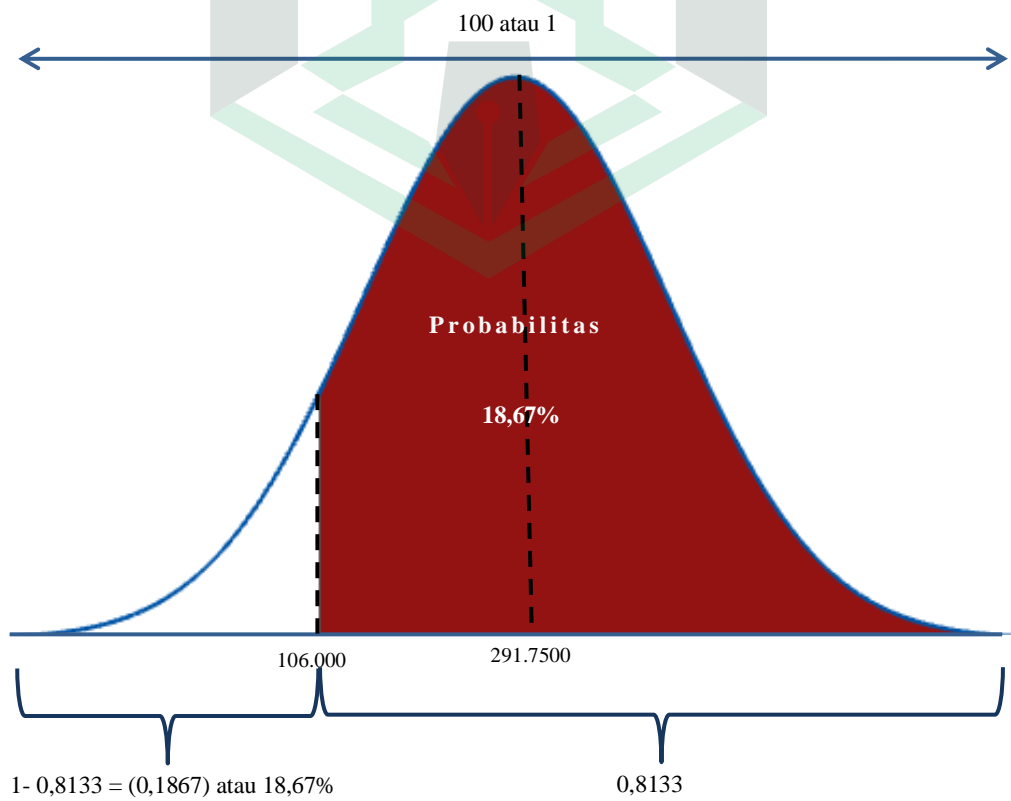
Gambar 4.11 Kurva dari Hama



Gambar 4.12 Kurva dari Keuangan



Gambar 4.13 Kurva dari Cuaca



Gambar 4.14 Kurva dari SDM



Tabel 4.8 Hasil analisis probabilitas sumber risiko burung walet Pak Irwanto

No	Jenis Sumber Risiko	Nilai Probabilitas (%)
1	Keuangan	43,64%
2	Cuaca (sumber daya alam)	27,43%
3	SDM	18,67%
4	Hama (pengganggu tanaman)	9,01%

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Dapat disimpulkan bahwa urutan pertama dari segi tingkat probabilitas yang paling banyak dialami oleh Pak Irwanto adalah Keuangan dengan probabilitas 43,64% diikuti Cuaca dengan tingkat probabilitas 27,43%, SDM dengan probabilitas 18,67% dan Hama dengan probabilitas 9,01%.

#### 4. Hamid

Rumah walet yang terletak di desa Lapapa, memiliki tiga tingkat dalam satu tahun Pak Hamid melakukan pemanenan sebanyak tiga kali. Melakukan pemanenan sebanyak 10-30 buah sarang walet yang didapatkan selama satu tahun. Dalam satu tahun pendapatan yang dialami naik-turun. Masalah yang sering dialami oleh pemilik walet adalah hama yang sering menyerang sarang walet dalam panen kerugian yang dialami sekitar Rp. 296.000, untuk keuangan kerugiannya sekitar Rp.250.000, untuk Cuaca sekitar Rp. 155.000, dan SDM sekitar 180.000.

Diketahui:

Tabel 4.9 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko

No	Sumber-sumber Risiko	Kerugian
1	Hama	Rp. 296.000
2	Keuangan	Rp. 250.000
3	SDM	Rp. 180.000
4	Cuaca	Rp. 155.000
Total (n)	4	Rp. 881.000
Rata-rata		Rp. 220.250

1.) Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{t=1}^n x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{296.000 + 250.000 + 155.000 + 180.000}{4} = 220.250$$

Sehingga diperoleh rata-rata kerugian dari sarang walet Pak Hamid dalam satu tahun sebanyak Rp. 220.250.

2.) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Ditanyakan :

$$s = \sqrt{\frac{(296.000 - 228.500)^2 + (250.000 - 228.500)^2 + (155.000 - 228.500)^2 + (180.000 - 228.500)^2}{4-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{75750^2 + 29.750^2 + (-62.250)^2 + (-40.250)^2}{4-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{5.738.062.50+8.850.625.00+4.257.562.50+1.620.062.50}{3}} = \sqrt{4.166.916.68}$$

$$s = 64.551$$

Jadi nilai standar deviasi dari sumber risiko sarang walet Pak Hamid dalam satu tahun sebesar Rp. 64.551.

### 3.) Z-Score

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Ditanyakan Z :

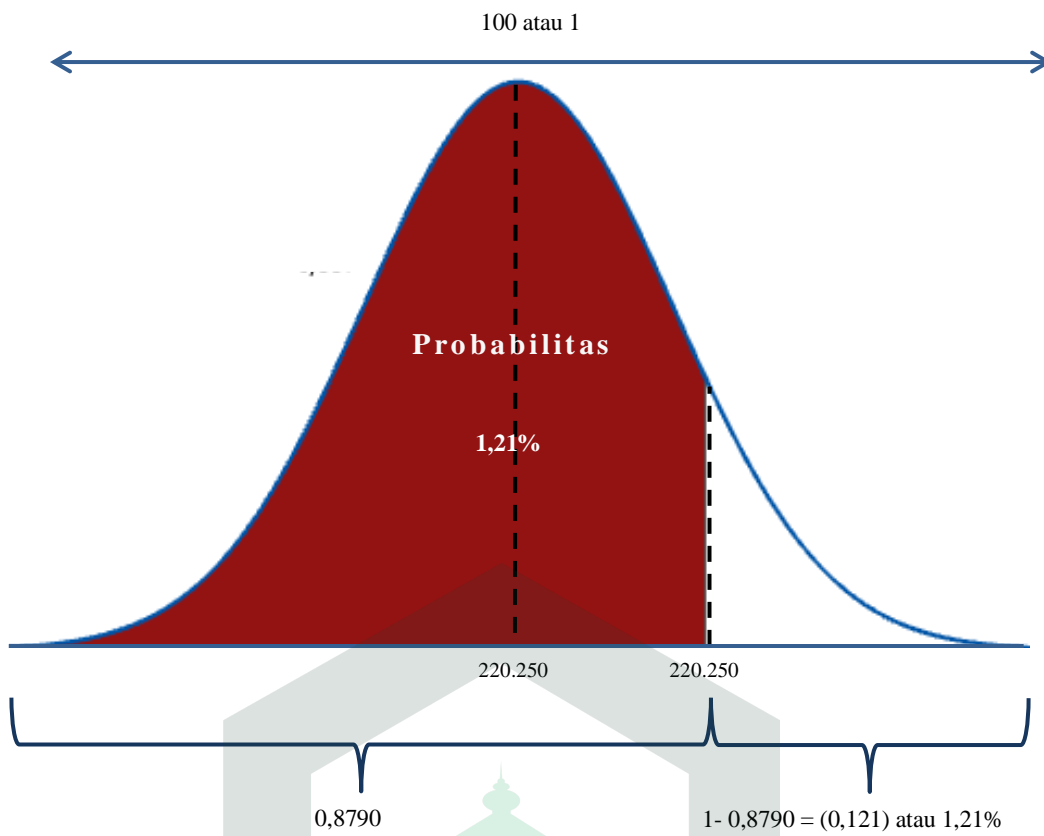
$$Z_{(\text{Hama})} = \frac{296.000 - 220.250}{64.551} = 1,17347$$

$$Z_{(\text{Keuangan})} = \frac{250.000 - 220.250}{64.551} = 0,46087$$

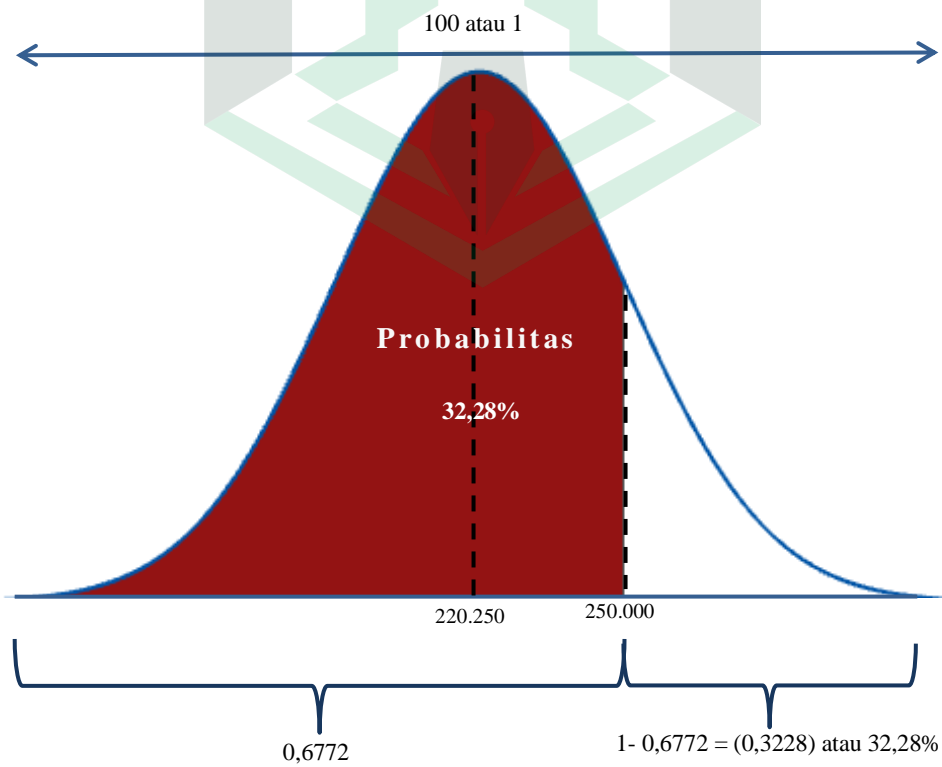
$$Z_{(\text{Cuaca})} = \frac{155.000 - 220.250}{64.551} = -1,01082$$

$$Z_{(\text{SDM})} = \frac{180.000 - 220.250}{64.551} = -0,62353$$

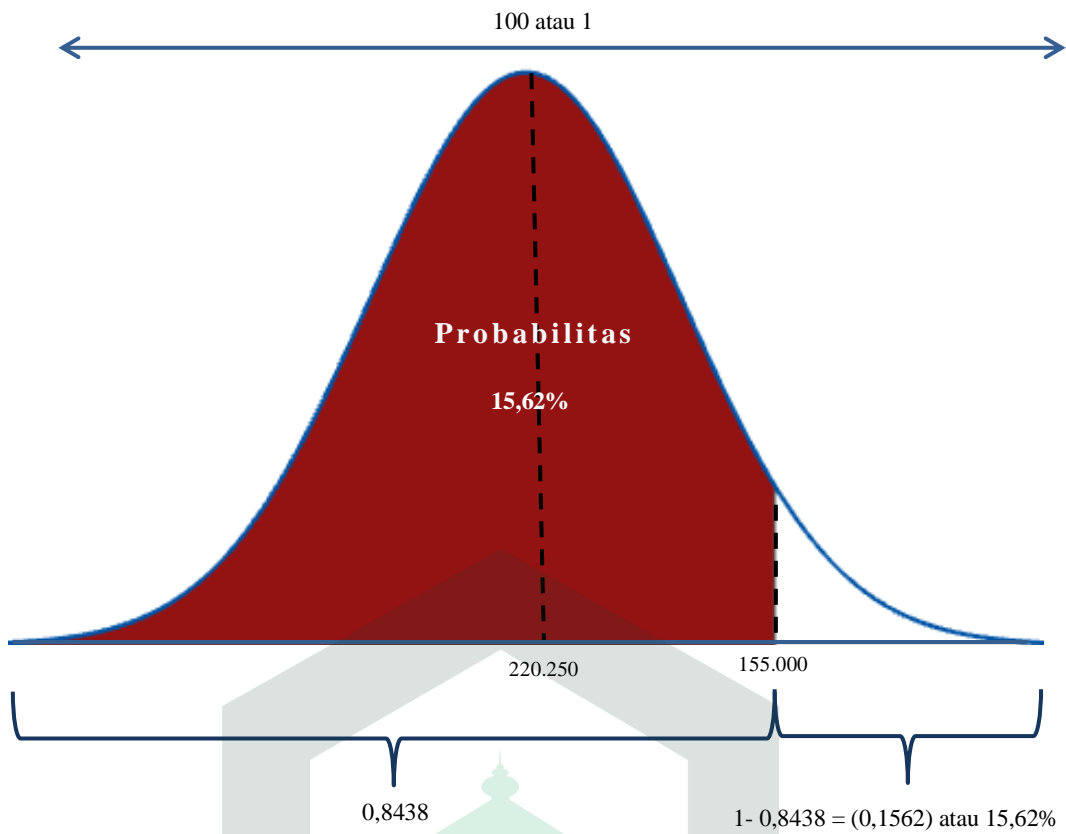
Untuk menentukan Nilai Probabilitas dari masing-masing Sumber Risiko, Maka digunakan Tabel dan Kurva Z masing-masing sebagai berikut:



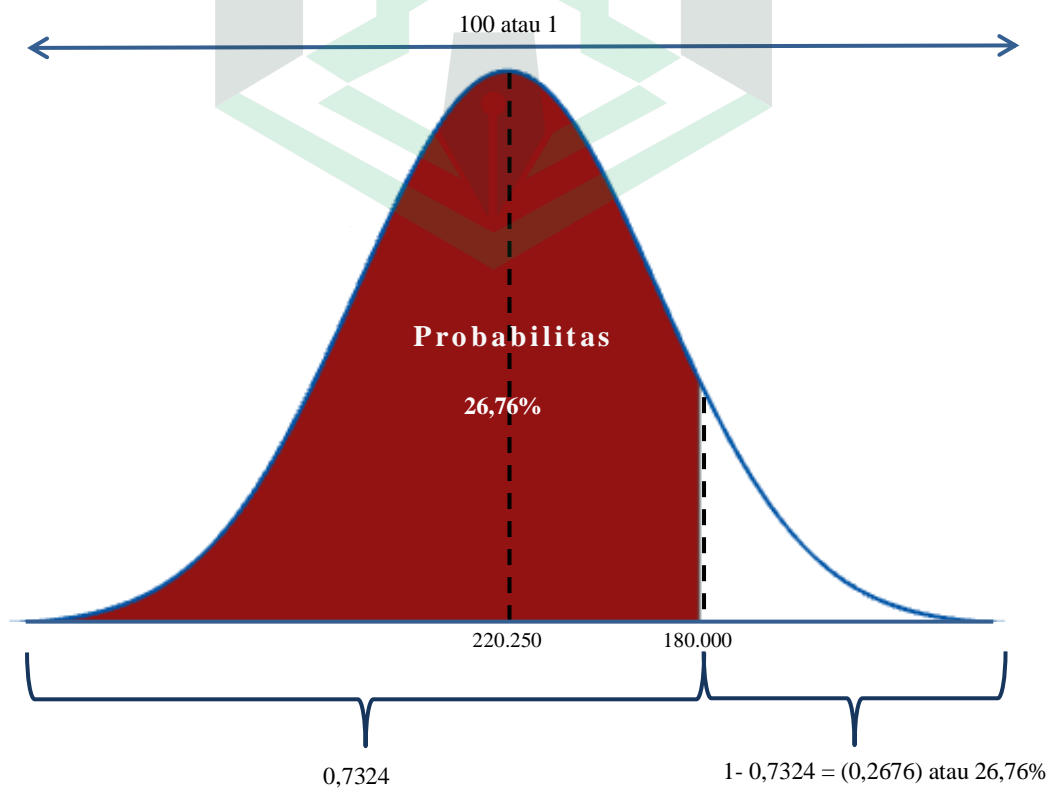
Gambar 4.15 Kurva dari Hama



Gambar 4.16 Kurva dari Keuangan



Gambar 4.17 Kurva dari Cuaca



Gambar 4.18 Kurva dari SDM

Tabel 4.10 Hasil analisis probabilitas sumber risiko burung walet Pak Hamid

No	Jenis Sumber Risiko	Nilai Probabilitas (%)
1	Keuangan	32,28%
2	SDM	26,76%
3	Cuaca (sumber daya alam)	4,96%
4	Hama (pengganggu tanaman)	1,12%

*Sumber : Data Primer (diolah) 2022*

Dapat disimpulkan bahwa sumber risiko dengan tingkat probabilitas yang paling tinggi dialami oleh pak Hamid dari Keuangan dengan probabilitas 32,28%, diikuti SDM dengan tingkat probabilitas 26,76%, Cuaca dengan probabilitas 4,96% dan Hama dengan probabilitas 1,12%.

#### 5. Arif

Rumah walet yang terletak di Balebo, memiliki tiga tingkat dalam satu tahun pak Arif melakukan pemanenan sebanyak tiga kali melakukan pemanenan sebanyak 15-30 buah sarang walet yang didapatkan selama satu tahun. Dalam satu tahun pendapatan yang dialami naik-turun. Masalah yang sering dialami oleh pemilik walet adalah hama yang sering menyerang sarang walet dalam panen kerugian yang dialami sebanyak Rp. 261.000, Keuangan sekitar Rp. 130.000, Cuaca kerugiannya sekitar Rp.180.000, dan SDM sekitar Rp. 195.000.

Diketahui:

Tabel 4.11 Nilai Kerugian dari Sumber-sumber Risiko

No	Sumber-sumber Risiko	Kerugian
1	Hama	Rp. 261.000
2	SDM	Rp. 130.000
3	Keuangan	Rp. 185.500
4	Cuaca	Rp. 195.000
Total (n)	4	Rp. 766.000
Rata-rata		Rp. 191.500

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

1.) Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{261.000 + 130.000 + 180.000 + 195.000}{4} = 191.500$$

Sehingga diperoleh rata-rata kerugian dari sarang walet Pak Arif dalam satu tahun sebanyak Rp. 191.500.

2.) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Ditanyakan :

s

$$= \sqrt{\frac{(261.000 - 191.500)^2 + (130.000 - 191.500)^2 + (180.000 - 191.500)^2 + (195.000 - 191.500)^2}{4 - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{69.500^2 + (-61.500)^2 + (-11.500)^2 + 3.500^2}{4 - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{4.830.250.00 + 3.782.250.00 + 1.322.500.00 + 1.225.000}{3}} = \sqrt{2.919.000.00}$$

$$s = 54.027$$

Jadi nilai standar deviasi dari sumber risiko sarang walet Pak Arif dalam satu tahun sebesar Rp. 54.027.

### 3.) Z-Score

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Ditanyakan Z :

$$Z_{(\text{Hama})} = \frac{261.000 - 191.500}{54.027} = 1,2863$$

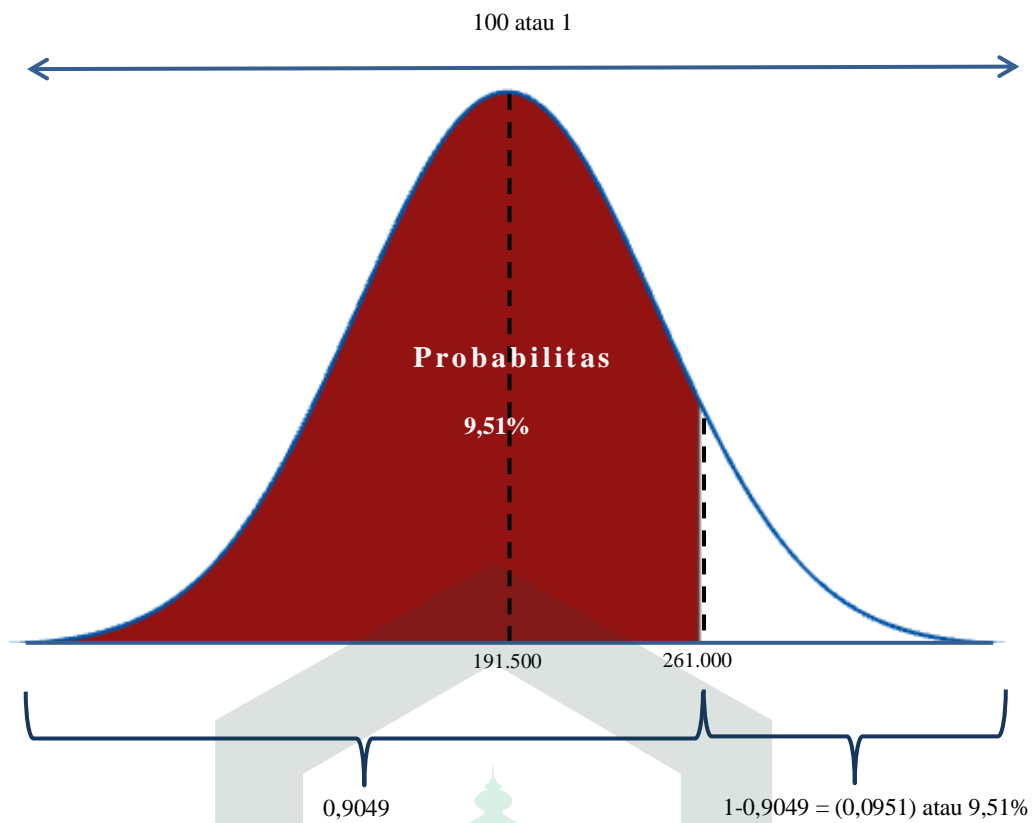
$$Z_{(\text{Keuangan})} = \frac{130.000 - 191.500}{54.027} = -1,1383$$

$$Z_{(\text{Cuaca})} = \frac{180.000 - 191.500}{54.027} = -0,21285$$

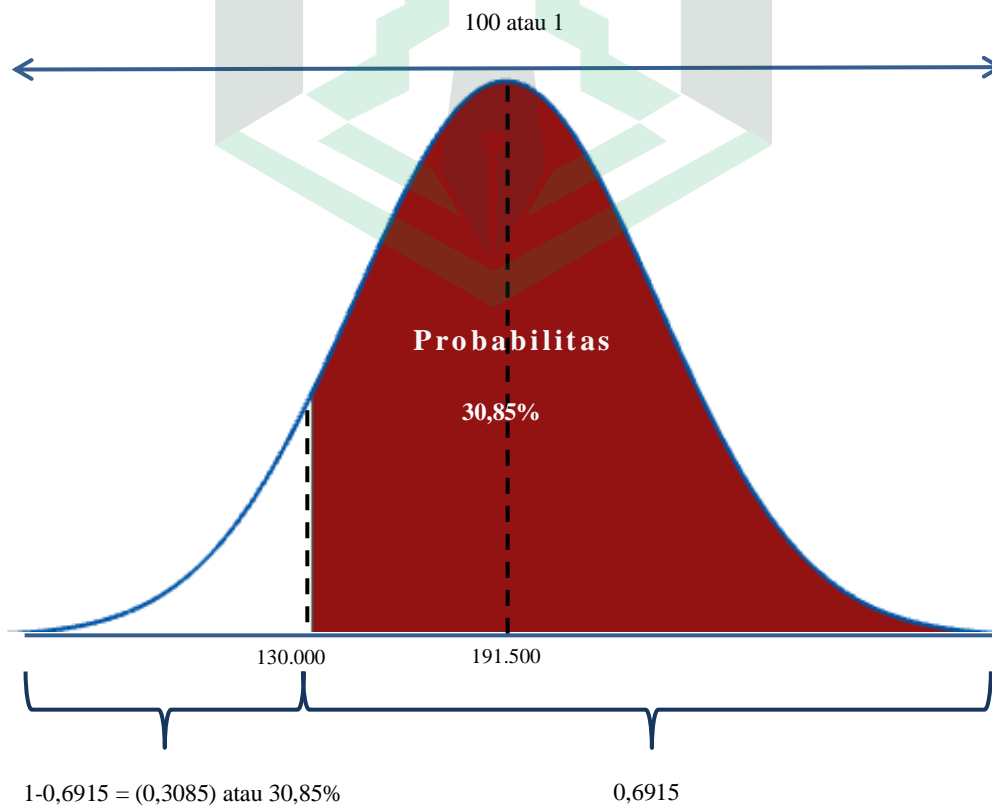
$$Z_{(\text{SDM})} = \frac{195.000 - 191.500}{54.027} = 0,06478$$

Untuk menentukan Nilai Probabilitas dari masing-masing Sumber Risiko, Maka digunakan Tabel dan Kurva Z masing-masing sebagai berikut:

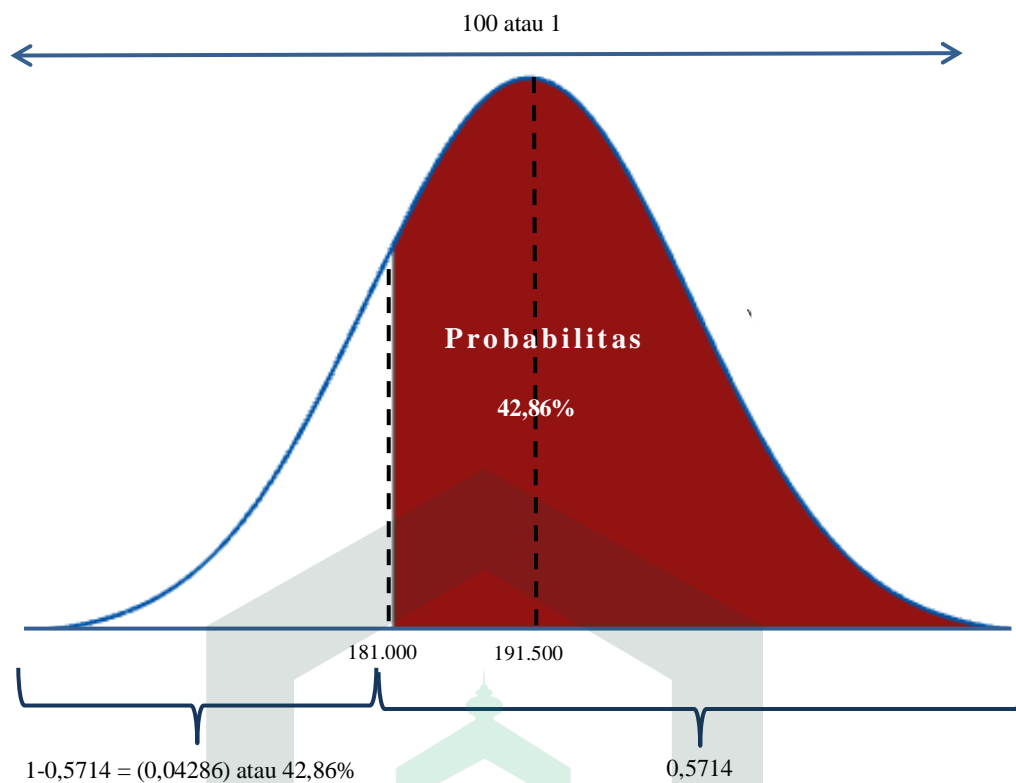




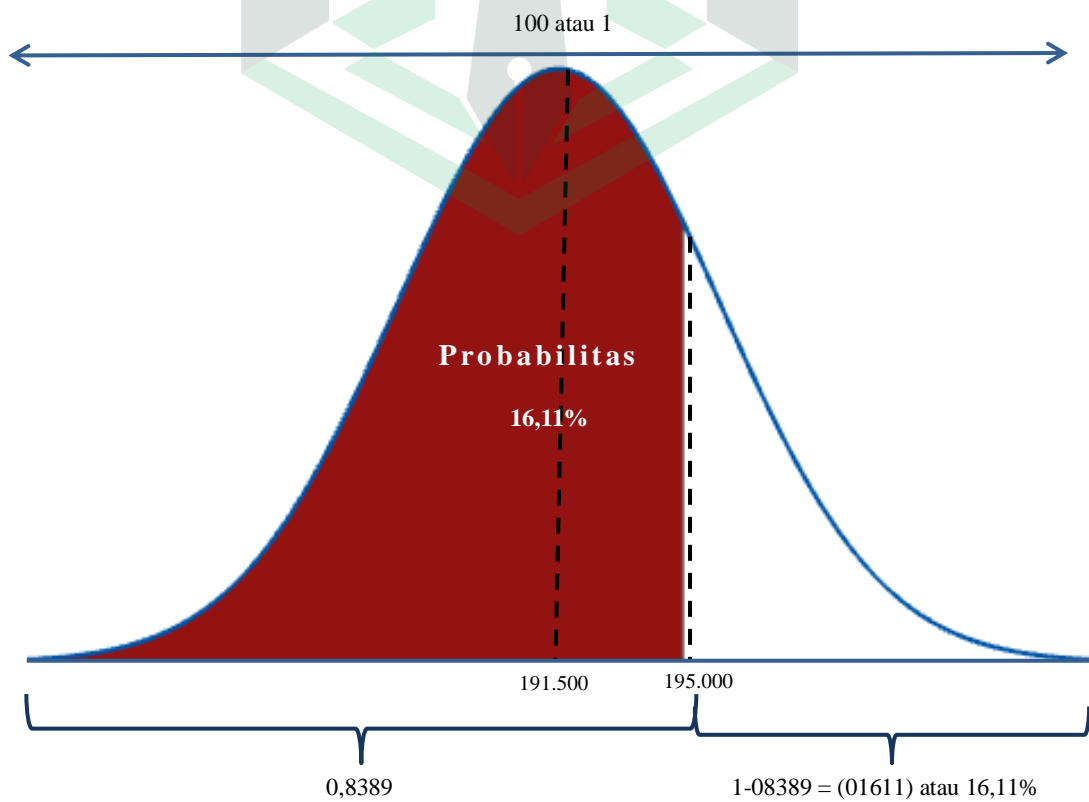
Gambar 4.19 Kurva dari Hama



Gambar 4.20 Kurva dari Keuangan



Gambar 4.21 Kurva dari Cuaca



Gambar 4.21 Kurva dari SDM

Tabel 4.12 Hasil analisis probabilitas sumber risiko burung walet Pak Arif

No	Jenis Sumber Risiko	Nilai Probabilitas (%)
1	Cuaca (sumber daya alam)	42,86%
2	Keuangan	30,85%
3	SDM	16,11%
4	Hama (pengganggu tanaman)	9,51%

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Dapat disimpulkan bahwa sumber risiko dengan tingkat probabilitas yang paling tinggi dialami oleh Arif dari Cuaca dengan probabilitas 42,86%, diikuti Keuangan dengan tingkat probabilitas 30,85%, SDM dengan probabilitas 16,11% dan Hama dengan probabilitas 9,51%.

Tabel 4.13 Hasil rekapitulasi Probabilitas Sumber-sumber Risiko dari kelima Responden

Responden	Probabilitas Sumber-sumber Risiko			
	Hama	Keuangan	Cuaca	SDM
Fahmi	4,96%	8,08%	22,66%	25,46%
Hj. Rasna	7,35%	44,04%	30,15%	22,06%
Irwanto	9,01%	43,64%	27,43%	18,67%
Hamid	1,12%	32,28%	4,96%	26,76%
Arif	9,51%	30,85%	42,86%	16,11%
Rata-Rata	6,39%	31,78%	25,61%	21,81%

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Pada Tabel 4.24 dapat dilihat bahwa rata-rata Probabilitas untuk masing-masing sumber risiko, Hama 6,39%, Keuangan 31,78%, Cuaca 25,61%, dan SDM 21,81%. Dapat disimpulkan bahwa Probabilitas yang tertinggi adalah dari sumber risiko Keuangan, berada pada skala tingkat kemungkinan nomor tiga dengan

kategori *Possible* yang berarti dapat terjadi sekali-kali dan berada pada kategori tingkat risiko *Moderate* yaitu tingkat bahaya sedang. Lalu diikuti oleh cuaca dan SDM, berada pada skala tingkat *Unlikely* yang berarti jarang terjadi dan berada pada tingkat *Moderate* yaitu tingkat bahaya sedang. Dan yang berada pada tingkat akhir adalah Hama dengan skala tingkat kemungkinan di *Rare* yang berarti hampir tidak pernah terjadi.

## b. Analisis Dampak Risiko

Perhitungan dampak risiko pada produksi usaha sarang walet pak Fahmi menggunakan metode *Value At Risk* (VAR). Pada perhitungan dampak risiko usaha sarang burung walet ditentukan dengan tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95%, sedangkan 5% dari sisnya merupakan tingkat toleransi atau *error*.

### 1. Fahmi

Tabel 4.14 Nilai Dampak Sumber Risiko Usaha Walet Pak Fahmi

	Periode	Kerugian	Hama	Keuangan	Cuaca	SDM	Jumlah
	1	25	80.000	90.000	74.000	75.000	
	2	50	159.000	179.000	149.000	150.000	
	3	45	144.000	161.000	134.000	135.000	
Total		120	383.000	430.000	357.000	360.000	
Rata-rata		40	127.000	143.333	119.000	120.000	
Standar Deviasi			41.956	47.057	39.686	39.686	
Z (0,05)			1,645	1,645	1,645	1,645	
<i>Value At Risk</i> (VAR)			150.673	169.126	140.761	141.761	602.331

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

$$VaR = \bar{x} + Z \left( \frac{s}{\sqrt{n}} \right)$$

Ditanyakan VaR :

$$Z_{(\text{Hama})} = 127.667 + 1,645 \left( \frac{41.956}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 150.673$$

$$Z_{(\text{Keuangan})} = 143.333 + 1,645 \left( \frac{47.057}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 169.126$$

$$Z_{(\text{Cuaca})} = 119.000 + 1,645 \left( \frac{39.686}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 140.761$$

$$Z_{(\text{SDM})} = 120.000 + 1,645 \left( \frac{39.686}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 141.761$$

Tabel 4.15 Hasil perhitungan Analisis Dampak Risiko Produksi walet Pak Fahmi

No	Sumber Risiko Produksi	Nilai Dampak Kerugian (Rp)
1	Keuangan	Rp. 169.126
2	Hama (pengganggu tanaman)	Rp. 150.673
3	SDM	Rp. 141.761
4	Cuaca (sumber daya alam)	Rp. 140.761
	Total	Rp. 602.331

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95% kerugian yang diderita masing-masing sumber risiko maksimal dalam satu tahun, sumber yang pertama akibat dari Keuangan yang memiliki dampak kerugian sebesar Rp. 169.136, diikuti oleh Hama sebesar Rp. 150.673, SDM sebesar Rp. 141.761, dan sumber terakhir dari Cuaca sebesar Rp. 140.761. Jika dijumlahkan kerugian yang dialami dalam satu tahun sebesar Rp. 602.331.

2. Hj. Rasna

Tabel 4.16 Nilai Probabilitas Risiko Usaha Walet

	Periode	Kerugian	Hama	Keuangan	Cuaca	SDM	Jumlah
	1	20	140.000	97.000	87.000	80.000	
	2	10	70.000	48.000	43.000	40.000	
Total		30	210.000	145.000	130.000	120.000	
Rata-rata		15	105.000	72.500	65.000	60.000	
Standar Deviasi			49.497	34.648	31.113	28.284	
Z (0,05)			1,645	1,645	1,645	1,645	
Value At Risk (VAR)			145.711	100.998	90.590	83.264	420.563

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

$$VaR = \bar{x} + Z \left( \frac{s}{\sqrt{n}} \right)$$

Ditanyakan VaR :

$$Z_{(Hama)} = 105.000 + 1,645 \left( \frac{49.497}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 145.711$$

$$Z_{(Keuangan)} = 72.500 + 1,645 \left( \frac{34.648}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 100.998$$

$$Z_{(Cuaca)} = 65.000 + 1,645 \left( \frac{31.113}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 90.590$$

$$Z_{(SDM)} = 60.000 + 1,645 \left( \frac{28.284}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 83.263$$

Tabel 4.17 Hasil perhitungan Analisis Dampak Risiko Produksi walet Hj. Rasna

No	Sumber Risiko Produksi	Nilai Dampak Kerugian (Rp)
1	Hama (pengganggu tanaman)	Rp. 145.711
2	Keuangan	Rp. 100.998
3	Cuaca (sumber daya alam)	Rp. 90.590
4	Cuaca	Rp. 83.263
	Total	Rp. 420.563

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95% kerugian yang diderita masing-masing sumber risiko maksimal dalam satu tahun, sumber yang pertama akibat dari Hama yang memiliki dampak kerugian sebesar Rp. 145.711 diikuti oleh Keuangan sebesar Rp. 100.998, Cuaca sebesar Rp. 90.590, dan sumber terakhir dari SDM sebesar Rp. 83.263. Jika dijumlahkan kerugian yang dialami dalam satu tahun sebesar Rp. 420.563.

### 3. Irwanto

Tabel 4.18 Nilai Probabilitas Risiko Usaha Walet

	Periode	Kerugian	Hama	Keuangan	Cuaca	SDM	Jumlah
	1	15	80.000	55.000	39.000	33.000	
	2	20	106.000	73.000	52.000	44.000	
	3	30	158.000	110.000	78.000	66.000	
	4	20	106.000	73.000	51.000	43.000	
Total		120	450.000	311.000	220.000	186.000	
Rata-rata		40	112.500	77.750	55.000	46.500	
Standar Deviasi			32.716	23.114	16.432	13.916	
Z (0,05)			1,645	1,645	1,645	1,645	
Value At Risk (VAR)			125.954	87.256	61.758	52.223	327.190

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

$$VaR = \bar{x} + Z \left( \frac{s}{\sqrt{n}} \right)$$

Ditanyakan VaR :

$$Z_{(\text{Hama})} = 112.500 + 1,645 \left( \frac{32.716}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 125.954$$

$$Z_{(\text{Keuangan})} = 77.750 + 1,645 \left( \frac{32.716}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 87.256$$

$$Z_{(\text{Cuaca})} = 55.000 + 1,645 \left( \frac{32.716}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 61.758$$

$$Z_{(\text{SDM})} = 46.500 + 1,645 \left( \frac{13.916}{\sqrt{4}} \right) = \text{Rp. } 52.223$$

Tabel 4.19 Hasil perhitungan Analisis Dampak Risiko Produksi walet Pak

Irwanto

No	Sumber Risiko Produksi	Nilai Dampak Kerugian (Rp)
1	Hama (pengganggu tanaman)	Rp. 125.954
2	Keuangam	Rp. 87.256
3	Cuaca (sumber daya alam)	Rp. 61.758
4	SDM	Rp. 52.223
	Total	Rp. 327.190

*Sumber : Data Primer (diolah) 2022*

Dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95% kerugian yang diderita masing-masing sumber risiko maksimal dalam satu tahun, sumber yang pertama akibat dari Hama yang memiliki dampak kerugian sebesar Rp. 125.954 diikuti oleh Keuangan sebesar Rp. 87.256, Cuaca sebesar Rp. 61.758, dan sumber terakhir dari SDM sebesar Rp. 52.223. Jika dijumlahkan kerugian yang dialami dalam satu tahun sebesar Rp. 327.190.



## 4. Hamid

Tabel 4.20 Nilai Dampak dari Risiko Usaha Walet Pak Hamid

	Periode	Kerugian	Hama	Keuangan	Cuaca	SDM	Jumlah
	1	25	114.000	96.000	60.000	69.000	
	2	10	46.000	38.000	24.000	28.000	
	3	35	136.000	116.000	71.000	83.000	
Total		65	296.000	250.000	155.000	180.000	
Rata-rata		21,7	98.667	83.333	51.667	60.000	
Standar Deviasi			46.918	40.513	24.583	28.583	
Z (0,05)			1,645	1,645	1,645	1,645	
Value At Risk (VAR)			124.394	105.548	65.146	75.673	370.761

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

$$VaR = \bar{x} + Z \left( \frac{s}{\sqrt{n}} \right)$$

Ditanyakan VaR :

$$Z_{(Hama)} = 98.667 + 1,645 \left( \frac{46.918}{\sqrt{3}} \right) = \text{Rp. } 124.394$$

$$Z_{(Keuangan)} = 83.333 + 1,645 \left( \frac{40.513}{\sqrt{3}} \right) = \text{Rp. } 105.548$$

$$Z_{(Cuaca)} = 51.667 + 1,645 \left( \frac{24.583}{\sqrt{3}} \right) = \text{Rp. } 65.146$$

$$Z_{(SDM)} = 60.000 + 1,645 \left( \frac{28.583}{\sqrt{3}} \right) = \text{Rp. } 75.673$$

Tabel 4.21 Hasil perhitungan Analisis Dampak Risiko Produksi walet Pak Hamid

No	Sumber Risiko Produksi	Nilai Dampak Kerugian (Rp)
1	Hama (pengganggu tanaman)	Rp. 124.394
2	Keuangam	Rp. 105.548
3	SDM	Rp. 75.673
4	Cuaca (sumber daya alam)	Rp. 65.146
	Total	Rp. 370.761

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Dapat disimpulkan dengan tingkat keyakinan 95% kerugian yang diderita masing-masing sumber risiko maksimal dalam satu tahun, sumber yang pertama akibat dari Hama yang memiliki dampak kerugian sebesar Rp. 124.394 diikuti oleh Keuangan sebesar Rp. 105.548, SDM sebesar Rp. 75.673, dan sumber terakhir dari Cuaca sebesar Rp. 65.146. Jika dijumlahkan kerugian yang dialami dalam satu tahun sebesar Rp. 370.761.

#### 5. Arif

Tabel 4.22 Nilai Dampak dari Risiko Usaha Walet Pak Arif

	Periode	Kerugian	Hama	Keuangan	Cuaca	SDM	Jumlah
	1	30	124.000	62.000	86.000	93.000	
	2	15	62.000	31.000	43.000	46.000	
	3	18	75.000	37.000	51.000	56.000	
Total		63	261.000	130.000	180.000	195.000	
Rata-rata		21	87.000	43.333	60.000	65.000	
Standar Deviasi			32.696	16.442	22.869	24.759	
Z (0,05)			1,645	1,645	1,645	1,645	
Value At Risk (VAR)			104.928	52.348	72.539	78.576	308.393

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

$$VaR = \bar{x} + Z \left( \frac{s}{\sqrt{n}} \right)$$

Ditanyakan VaR :

$$Z_{(Hama)} = 87.000 + 1,645 \left( \frac{32.696}{\sqrt{3}} \right) = \text{Rp. } 104.928$$

$$Z_{(Keuangan)} = 43.333 + 1,645 \left( \frac{16.442}{\sqrt{3}} \right) = \text{Rp. } 52.348$$

$$Z_{(Cuaca)} = 60.000 + 1,645 \left( \frac{22.869}{\sqrt{3}} \right) = \text{Rp. } 72.539$$

$$Z_{(SDM)} = 65.000 + 1,645 \left( \frac{24.759}{\sqrt{3}} \right) = \text{Rp. } 78.576$$

Tabel 4.23 Hasil perhitungan Analisis Dampak Risiko Produksi walet Pak Arif

No	Sumber Risiko Produksi	Nilai Dampak Kerugian (Rp)
1	Hama (pengganggu tanaman)	Rp. 104.928
2	SDM	Rp. 78.576
3	Cuaca (sumber daya alam)	Rp. 72.539
4	Keuangan	Rp. 52.348
	Total	Rp. 308.393

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan 95% kerugian yang diderita masing-masing sumber risiko maksimal dalam satu tahun, sumber yang pertama akibat dari Hama yang memiliki dampak kerugian sebesar Rp. 104.928 diikuti oleh SDM sebesar Rp. 78,576, Cuaca sebesar Rp. 72.539, dan sumber terakhir dari Keuangan sebesar Rp. 52.348. Jika dijumlahkan kerugian yang dialami dalam satu tahun sebesar Rp. 308.393.

Tabel 4.24 Hasil rekapitulasi Dampak Sumber-sumber Risiko dari kelima Responden

Responden	Dampak Sumber-sumber Risiko				
	Hama	Keuangan	Cuaca	SDM	Total
Fahmi	Rp 150.673	Rp 169.126	Rp140.761	Rp 141.761	Rp 602.150
Hj. Rasna	Rp 145.711	Rp 100.998	Rp90.590	Rp 83.264	Rp. 420.563
Irwanto	Rp 125.954	Rp 87.256	Rp 61.758	Rp 52.223	Rp 327.190
Hamid	Rp 124.394	Rp 105.548	Rp 65.146	Rp 75.673	Rp 370.761
Arif	Rp 104.928	Rp 53.348	Rp 72.539	Rp 78.576	Rp 308.393
Rata-rata	Rp 130.332	Rp 103.055	Rp 86.159	Rp 86.299	Rp 450.845
Persentase	32,11%	25,39%	20,98%	21,24%	

Sumber : Data Primer (diolah) 2022

Dapat disimpulkan bahwa data tabel 4.25 dengan persentase rata-rata dari dampak sumber risiko Hama 32,11%, Keuangan 25,39%, Cuaca 20,98%, dan yang terakhir SDM dengan persentase 21,24%. Dapat disimpulkan bahwa Dampak yang paling tinggi adalah dari sumber risiko Hama yang berada pada kategori ke tiga yang berarti tingkat *Moderate* (Tingkat bahaya sedang), Keuangan, Cuaca dan SDM berada pada kategori *Low Risk* (Tingkat bahaya rendah).

## B. Pembahasan

Usaha budidaya walet banyak diminati dikalangan masyarakat masamba dikarenakan usaha ini tidak memerlukan pembinaan dan pendidikan khusus secara formal sebab sifatnya yang praktis dan tidak menyita banyak waktu pemeliharaan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat pendidikan pengusaha budidaya walet yang rata-ratanya hanya berpendidikan terakhir SD dan SMP.

Bisnis walet di Luwu Utara khususnya di Kecamatan Masamba sangat pesat, melihat sudah banyak masyarakat yang membangun rumah-rumah walet

baik itu di desa-desa maupun di tengah kota, tetapi perlu diketahui tantangan terbesar para pengusaha adalah lokasi yang berdekatan dengan pemukiman warga, dikarenakan mereka harus mengatur bunyi walet agar tidak mengganggu warga sekitar seperti saat pagi rekaman walet akan di putar sampai menjelang sore, lalu malamnya mereka akan membunyikan rekaman walet khusus didalam ruangan saja. Itu dikarenakan minat mereka untuk melakukan investasi seperti membudidayakan walet. hal ini dapat dilihat dari jumlah pengusaha yang didominasi oleh laki-laki sebagai sumber pencari nafkah serta sebagai investasi masa depan.

Melihat kondisi usaha sarang burung walet di Luwu Utara khususnya di Kecamatan Masamba dari delapan responden bisa di ambil kesimpulan bahwa sumber yang sering di alami oleh para usaha walet yaitu hama sendiri, dapat merusak sarang walet akibatnya harga jual dari sarang walet tersebut akan turun karena kerusakan dari hama, salah satu responden mengatakan bahwa hama yang paling banyak menyerang walet seperti tokek dan tikus dari pada hama lainnya. dilihat dari kerugian dari masing-masing sumber risiko yang menempati urutan pertama kebanyakan Hama.

Ketidakpastian (*uncertainty*) adalah peluang dari suatu kejadian yang tidak dapat di perhitungkan dikarenakan suatu risiko itu tidak menyenangkan, bahkan membahayakan bagi pelaku usaha, baik itu dari segi perbuatan atau tindakan, yang mengakibatkan terjadinya kerugian yang berasal dari ketidakpastian dari apa yang dihadapi, sehingga berdampak pada hasil dari usaha yang dimiliki, baik itu

dari hama, keuangan, cuaca bahkan dari SDM nya sendiri. Penelitian ini sendiri menggunakan dua istilah yaitu (*unexpected risk*) Risiko yang tidak di perkirakan.

Berdasarkan hasil penelitian dari segi Probabilitasnya yang paling tinggi dari sumber Keuangan 31,78% berada pada tingkat *Possible* yang berarti dapat terjadi sekali-kali, cuaca dan SDM berada pada skala tingkat *Unlikely* yang berarti jarang terjadi, Hama dengan skala tingkat kemungkinan di *Rare* yang berarti hampir tidak pernah terjadi.

Sedangkan dari segi Dampak sumber risiko Hama sebesar 32,11%, yang berada pada kategori ke tiga yang berarti tingkat *Moderate* (Tingkat bahaya sedang), Keuangan, Cuaca dan SDM berada pada kategori *Low Risk* (Tingkat bahaya rendah). Dapat disimpulkan bahwa dari tingkat probabilitas dan dampak berarti sumber risikonya tidak sejalan dan kedua sumber ini masuk dalam kategori *Possible* yang berarti dapat terjadi sekali-kali, dengan tingkat risiko bahaya sedang. Menurut peneliti bahwa dengan melihat persentase dari probabilitas sebesar 31,78% dan Dampak sebesar 32,11% bisa dikatakan sangat menguntungkan, dikarenakan Probabilitas dan Dampak dari masing-masing sumber tidak sejalan atau tidak sejajar sehingga pengusaha tidak terlalu mendapatkan kerugian yang sangat besar.

Cara penanganan dari masing-masing sumber risiko seperti SDM dengan strategi preventif penanganan untuk sumber risiko kesalahan tenaga kerja atau kelalaian dalam melakukan proses pemanenan, dengan cara mencari pengetahuan dalam melakukan proses pemanenan serta pelatihan bagaimana cara agar walet nyaman pada rumah yang dibangun oleh pengusaha walet sehingga

dapat terhindar dari risiko yang disebabkan oleh manusia. Untuk cuaca/iklim yaitu dengan cara membuat ventilasi udara misalnya tiap 1 meter dipasang sebuah ventilasi pada gedung walet, biasanya menggunakan pipa PVC ukuran 4 inch, lalu menjaga kelembapan gedung walet yang baik yaitu dengan kelembapan 70-95%, untuk mengetahui kelembapan gedung walet bisa menggunakan alat pengukur *thermo-hygrometer*.

Untuk mengatasi kendala terjadinya risiko akibat keuangan, sebaiknya melakukan pembukuan setiap satu kali panen agar dapat mengetahui berapa kerugian yang dialami setiap panennya akibat dari risiko keuangan. Setelah pembuatan pembukuan keuangan, sebaiknya pengusaha tidak menggabungkan laporan keuangan untuk satu tahunnya. Terakhir dari Hama strategi yang diberikan untuk meminimalisir risiko kegagalan akibat dari hama yang seringkali menyerang walet, yaitu memasang jaring di dinding luar rumah walet agar mencegah hama yang masuk ke dalam rumah burung walet, dan memasang perangkap dengan cara menyiapkan kardus dan lem yang kuat lalu menyiapkan umpan agar hama yang masuk bisa terperangkap.

Usaha walet sangat menguntungkan tetapi di ikuti oleh risiko yang cukup besar pula, mulai dari peluang hingga dampak yang didapatkan dalam proses panen walet. Seperti istilah *High risk high return* dimana kalimat ini menjadi pengingat para pengusaha mengenai manis pahitnya dalam memulai suatu usaha, sehingga pelaku usaha lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. *High risk high return* juga artinya bahwa semakin berani mengambil risiko, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa peluang terjadinya risiko usaha walet pada proses pemanenan peluangnya ada pada sumber risiko Keuangan sebesar 31,78% di kategorikan dalam skala tingkat kemungkinan dapat terjadi sekali-kali, dengan tingkat risiko bahaya sedang.

Sedangkan dari segi dampak terjadinya risiko usaha walet dalam proses pemanenan, dari Hama sebesar Rp. 651.660 dengan rata-rata Rp. 130.332, dan persentase sebesar 32,11%. Dikategorikan dalam tingkat tingkat bahaya sedang.

Artinya bahwa usaha walet ini memiliki keuntungan yang cukup besar terhadap keberhasilan pengusaha walet di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, dengan tingkat risiko yang tidak terlalu tinggi.

#### **B. Saran**

1. Saran untuk masyarakat yang ingin memulai usaha walet, harus tau betul-betul bagaimana cara membudidayakan walet, mempelajari apa-apa saja yang walet sukai, observasi terlebih dahulu lokasi yang akan dibuatkan rumah untuk walet karena itu akan berpengaruh bagi walet termasuk didalam pemukiman masyarakat, dan memperhatikan letak rekaman atau ampli yang bagus agar walet dapat tertarik masuk kedalam rumah tersebut.
2. Saran yang sudah mempunyai usaha walet, selalu memperhatikan atau selalu melihat kondisi walet, sehingga hama dan semacamnya tidak dapat



mengganggu walet saat membuat sarangnya, dan selalu memperhatikan suhu ruangan.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan anallisis yang berbeda dengan jenis penelitian yang sama, agar dapat mengetahui hasil penelitian yang menggunakan judul tentang Analisis Risiko dalam Usaha Walet, dikarenakan penelitian ini sangat menarik untuk di teliti. Dilihat dari Probabilitas setiap sumber risiko, dan berapa besar dampak yang ditimbulkan dari sumber risiko. Bahwa usaha walet ini sangat menguntungkan bagi yang menjalankan usaha tersebut, walaupun diikuti yang namanya risiko.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul, Yusuf. "Kuesioner Penelitian," Agustus 31, 2021, <https://penerbitbukudeepublish.com/kuesioner-penelitian/>
- Adminiskpd. (9 September, 2018). "Keadaan Geografis," <https://masamba.luwuutarakab.go.id/page/3/keadaan-geografis.html>.
- Akhmad,. "Uji Validitas dan Reliabilitas Angket" Maret, 2022. <https://www.marisscience.com/2019/05/uji-validitas-dan-reliabilitas-angket.html>
- Akhsani, Olivia Rachma, Winarko, Ernita Sari, Lilis Sulistyorini, A'inul Fitroh. "Faktor Risiko Kelelahan Mata Tenaga Kerja Sarang Burung Walet di Kecamatan Mantup Lamongan," *Jurnal Kesehatan* 14, no. 1 (2018);, <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/234>
- Andryanto, S. Dian. (20 Agustus, 2021). "Setelah Porang, Jokowi Minta Tren Ekspor Sarang Burung Walet Digencarkan," <https://bisnis.tempo.co/read/1496851/setelah-porang-jokowi-minta-tren-ekspor-sarang-burung-walet>
- Ardian, Ariska Suci. Tesis. "Manajemen Risiko Protek Perumahan Taman Golf Residence tiga," (Yogyakarta : Magister, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 2021).
- Arifudin, Opan, Udin Wahrudin, dan Fenny Damayanti Rusamana. *Manajemen Risiko*. Bandung : WIDINA BHAKTI PERSADA Bandung, 2020.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Ariyanti, Fiki. "Bisnis Sarang Burung Walet, Menjanjikan dan Hasilkan untung Berlipat", November 22, 2018. <https://www.cermati.com/artikel/bisnis-sarang-burung-walet-menjanjikan-dan-hasilkan-untung-berlipat>
- Azizah, Siti, Trinil Susilawati, dan Budi Hartono. *Metodologi Penelitian dan*
- Braim, Muh. Nur Eli. *Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Yogyakarta : CV. ANDI AFFSET, 2021.
- Dahlan, Ummi Kalsum. "Potensi Bisnis Budidaya Sarang Burung Walet Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat," *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya* 6, no. 1, (Januari 2022);, <http://ejournal.tebarscience.com/index.php/JKSB/article/view/100>.
- Fatimahhayati, Lina Dianati. Muhammad Rafi Wardana. Nadine AnnisaGumilar. "Analisis Risiko K3 dengan Metode Hirarc Pada Indsutri Tahu dan Tempe Keluarahan Selili, Samarinda," *Jurna Revakasi* 7, no. 1, (2019). <https://journal.akprind.ac.id/index.php/rekavasi/article/view/1320>

- Hamzah, Amir. *Metode Pengantar Kualitatif*. Malang : CV. Literasi Nusantara, 2019.
- Hanggraeni, Dewi. *Manajemen Risiko Bisnis Environmental, Social, and Governance (ESG) Teori dan Hasil Penelitian*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021.
- Hasdir, Tesis. “Zakat Hasil Usaha Petani Sarang Burung Walet di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”, (Palopo: Pascasarjana, Institut Agama Islam IAIN Palopo, 2022).
- Hasil Observasi, Agustus 11, 2022.
- Hasil Wawancara bersama pegawai di Kantor Camat Masamba, Juli 12, 2022.
- Honesti, Leli, dan Jelang Ramadhan. “Identifikasi Manajemen Risiko Kinerja Biaya pada Proyek Kontribusi Gedung di Provinsi Sumatra Barat (dilihat dari Sudut Pandang Kontraktur),” *Rang Teknik Journal*4, no. 1, (2021):, <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/RANGTEKNIKJOURNAL/article/view/2030/1838>
- Humas, “Instrumen Penelitian Kuantitatif,” Maret 11, 2018, <https://penalaran-unm.org/instrumen-penelitian-kuantitatif/>
- Indira, Astri, Lucyana Trimo. “Analisis Risiko Produksi Stroberi dengan Metode Z-score dan Value at Risk in CV. Bumi Agro Technology, Jawa Barat,” *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 1, (2021):, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=Analisis+Risiko+Produksi+Stroberi+dengan+Metode+Z-score+dan+Value+at+Risk+in+CV.+Bumi+Agro+Technology%2C+Jawa+Barat&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Analisis+Risiko+Produksi+Stroberi+dengan+Metode+Z-score+dan+Value+at+Risk+in+CV.+Bumi+Agro+Technology%2C+Jawa+Barat&btnG=)
- Junaedi, Edi. “Analisis Kualitatif Implementasi Four Ayes Principles Bank Syariah,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 1, (2018):, <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/Asy-Syukriyyah/article/view/21/17>
- Kamal, Fasiha. “Manajemen Risiko dan Resiko dalam Islam,” *Jurnal Muamalah* (2014): <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/muamalah/article/view/781>
- Kartasmita, Vanda. “Dampak Impact” Juni 10, 2022, <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/dampak-impact>
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.

- Lionel, Eric. Leonard. Nico Fernando. Toni Ong. dan Vikhri. “Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Café,” *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 3, (2021): <https://journal.akprind.ac.id/index.php/rekavasi/article/view/1320/1035>
- Maralis, Reni, dan Aris Triyono. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2019.
- Maralis, Reni. Aris Triyono. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA, 2019.
- Mawardi, Chalik. “Belum ada Perda Usaha Sarang Burung Walet di Luwu Utara,” 16 April, 2017, <https://makassar.tribunnews.com/2017/04/16/belum-ada-perda-usaha-sarang-burung-walet-di-luwu-utara>
- Moniaga, Neno A., Ridwan Papatungan, dan J. S. Kalangi. “Pengaruh Komunitas Pemasaran Terhadap Minat Beli Produk PT. Indofood CBP Sukses Makmur Bitung,” *E-Journal* 6, no. 1, (2017):, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15490>
- Mustafa, Skripsi. “Analisis Peluang Usaha Burung Walet di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020).
- Nanang. “Prediksi Pendapatan Sarang Burung Walet Disangatta Kabupaten Kutai Timur,” *Jurnal Ekonomu & Bisnis* 17, no. 2, (2020):, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0,5&as\\_vis=1&q=Prediksi+Pendapatan+Sarang+Burung+Walet+Di+Sangatta+Kabupaten+Kutai+Timur](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1&q=Prediksi+Pendapatan+Sarang+Burung+Walet+Di+Sangatta+Kabupaten+Kutai+Timur).
- Nurhamidin, Farid, Amir Halid, dan Irwan Bempah. “Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow” *Jurnal Agrinesua* 4, no. 1, (2019):, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9753>
- Nurrahmah, Arfain. *Pengantar Statistika*. Bandung :CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Rachimina, Dwi. “Penilaian Risiko”, Januari 27, 2021, [https://irmapa.org/penilaian-risiko-in-general/#:~:text=Level%20frekuensi%20\(probabilitas\)%20adalah%20besar,dampak%20negatif%20dari%20suatu%20risiko](https://irmapa.org/penilaian-risiko-in-general/#:~:text=Level%20frekuensi%20(probabilitas)%20adalah%20besar,dampak%20negatif%20dari%20suatu%20risiko).
- Ria, Ike Ulan. Skripsi. “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang : Studi Kasus Pt. Rinnai”, (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

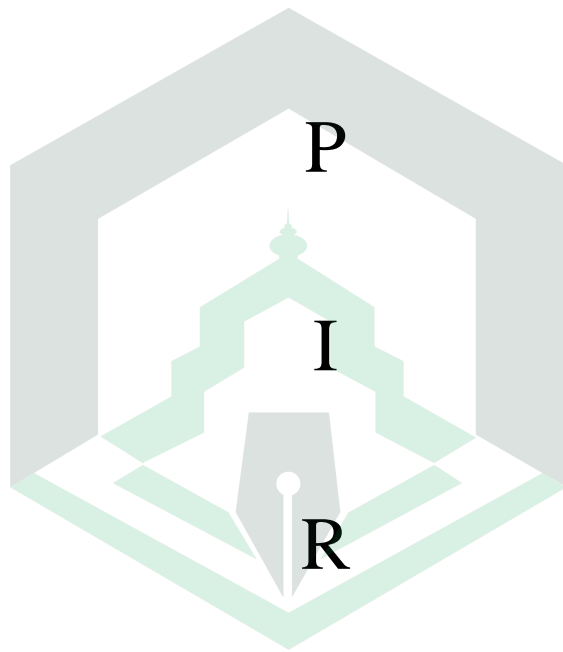
- Rolianah, Wiwik Saidatur, dan Kholid Albar. *Manajemen Risiko Bisnis dalam Perspektif Islam*. Gresik: Guepedia, 2019.
- Sulistyo, Anang dan Megawati Ayu Putri. “Analisis Risiko Produksi Usaha sarang Brung Walet (*Collacalia Fuciphagus*) di Kabupaten Tana Tidung” *Jurnal Ilmu Pertanian* 4, no. 1, (2021); <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/j-pen/article/view/1922>
- Sulistyo, Anang, dan Megawati Ayu Putri. “Analisis Risiko Produksi Usaha Sarang Burung Walet (*Collacalia Fujiphagus*) di Kabupaten Tana Tidung,” *Jurnal Ilmu Pertanian* 4, no. 1, (2021); <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/j-pen/article/view/1922>
- Sumardi, Danny, Pordamantra, dan Sunariyo. “Evaluasi Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Telaga Antang Kabupaten Kota Waringin Timur” *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)* 13, no. 2, (Agustus, 2018); <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/j-sea/article/view/464>
- Sunaryo, T. *Manajemen Risiko Finansial*. Jakarta : Selemba Empat, 2007.
- Suryanto, “Ketidakpastian dan Risiko,” Agustus 11, 2019, <https://fdokumen.com/document/dr-suryanto-se-msi-pendahuluan-pengetahuan-anda-dengan-berbagai-konsep.html?page=2>
- Susilowati, E., “Penaturan Terhadap Pembangunan Gedung Sarang Burung Walet di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah,” *Jurnal Morality* 4, no. 1 (Juni, 2018); <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/morality/article/view/65/51>.
- Syahrantau , Gunawan, dan M. Yandrizah. “Analisis Usaha Sarang Burung Walet Dikelurahan Tembilah Kota,” *Jurnal Agribisnis Unisis* 7, no. 1, (2018); [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1&q=Analisis+Usaha+Sarang+Burung+Walet+di+Kelurahan+Tembilahan+Kota+%28Studi+kasus+Usaha+Sarang+Burung+Walet+Pak+Sutrisno%29.+&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Analisis+Usaha+Sarang+Burung+Walet+di+Kelurahan+Tembilahan+Kota+%28Studi+kasus+Usaha+Sarang+Burung+Walet+Pak+Sutrisno%29.+&btnG=)
- Website Resmi Kecamatan Masamba, <https://masamba.luwuutarakab.go.id/>
- Website Resmi Pemerintahan Kabupaten Luwu Utara, <https://luwuutarakab.go.id/>
- Wikipedia, “Risiko”, November 6, 2018. <https://id.wikipedia.org/wiki/Risiko>
- Yahya, Shanty. *Human Error Dalam Kecelakaan Kapal Antar Kejadian Risiko dan Akar Penyebab*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.



L

A

M



P

I

R

A

N

## Lampiran 1

### **Panduan Wawamcara Penelitian**

#### **Analisis Risiko Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Masamba**

#### **Kabupaten Luwu Utara**

Pertanyaan berikut ini adalah untuk para pengusaha walet yang berada di Kecamatan Masamba, Inti dari kuesioner ini untuk mengetahui risiko-risiko yang paling besar dialami dalam proses panen, lalu berapa dampak yang ditimbulkan dari masing-masing risiko.

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Lokasi rumah walet :

Pendidikan Terakhir :

#### **Daftar pertanyaan**

#### **Diajukan buat para pengusaha walet**

1. Tahun berapa memulai usaha walet?
2. Modal keseluruhan yang dibutuhkan dalam membangun usaha walet?
3. Berapa kali panen dalam satu tahun?
4. Dalam 1 kali panen berapa harga jual sarang walet?



5. Apakah pendapatan dalam satu tahun mengalami?
6. Jika mengalami penurunan, berapa pendapatan yang didapatkan dalam satu kali panen?
7. Pendapatan yang didapat dalam satu kali panen?
8. Berapa keuntungan yang didapatkan saat panen walet dalam satu tahun (keseluruhan)?
9. Berapa rata-rata produksi walet dalam 1 kali panen?
10. Sekitar berapa buah sarang yang didapatkan saat panen walet?
11. Apakah anda pernah mengalami kerugian dalam proses pemanenan walet, jike pernah sekitar berapa?
12. Masalah apa yang sering dialami dalam proses pemanenan walet?
13. Jika tiga kali panen atau lebih dalam satu tahun, panen pertama, kedua dan ketiga di bulan berapa saja?
14. Berapa kira-kira semua total produksi walet dalam satu tahun?
15. Biaya yang paling mahal dari perawatan burung walet?
16. Berapa dampak kerugian yang ditimbulkan dari sumber risiko Hama?
17. Berapa dampak kerugian yang ditimbulkan dari sumber risiko Keuangan?
18. Berapa dampak kerugian yang ditimbulkan dari sumber risiko Cuaca?
19. Berapa dampak kerugian yang ditimbulkan dari sumber risiko SDM?
20. Jika sudah mengalami kegagalan dalam pemanenan, apakah masih ada keuntungan yang didapatkan, jika ada sekitar berapa?
21. Bagaimana menurut anda tentang usaha walet di Kecamatan Masamba?

22. Bagaimana menurut anda tentang perkembangan walet di Kecamatan Masamba?



Lampiran 3

Untuk mencari nilai z pada tabel distribusi normal

Tabel 1 Tabel Z Distribusi Normal (Z-Score)

Z	0.00	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
0.0	0.5000	0.5040	0.5080	0.5120	0.5160	0.5199	0.5239	0.5279	0.5319	0.5359
0.1	0.5398	0.5438	0.5478	0.5517	0.5557	0.5596	0.5636	0.5675	0.5714	0.5753
0.2	0.5793	0.5832	0.5871	0.5910	0.5948	0.5987	0.6026	0.6064	0.6103	0.6141
0.3	0.6179	0.6217	0.6255	0.6293	0.6331	0.6368	0.6406	0.6443	0.6480	0.6517
0.4	0.6554	0.6591	0.6628	0.6664	0.6700	0.6736	0.6772	0.6808	0.6844	0.6879
0.5	0.6915	0.6950	0.6985	0.7019	0.7054	0.7088	0.7123	0.7157	0.7190	0.7224
0.6	0.7257	0.7291	0.7324	0.7357	0.7389	0.7422	0.7454	0.7486	0.7517	0.7549
0.7	0.7580	0.7611	0.7642	0.7673	0.7704	0.7734	0.7764	0.7794	0.7823	0.7852
0.8	0.7881	0.7910	0.7939	0.7967	0.7995	0.8023	0.8051	0.8078	0.8106	0.8133
0.9	0.8159	0.8186	0.8212	0.8238	0.8264	0.8289	0.8315	0.8340	0.8365	0.8389
1.0	0.8413	0.8438	0.8461	0.8485	0.8508	0.8531	0.8554	0.8577	0.8599	0.8621
1.1	0.8643	0.8665	0.8686	0.8708	0.8729	0.8749	0.8770	0.8790	0.8810	0.8830
1.2	0.8849	0.8869	0.8888	0.8907	0.8925	0.8944	0.8962	0.8980	0.8997	0.9015
1.3	0.9032	0.9049	0.9066	0.9082	0.9099	0.9115	0.9131	0.9147	0.9162	0.9177
1.4	0.9192	0.9207	0.9222	0.9236	0.9251	0.9265	0.9279	0.9292	0.9306	0.9319
1.5	0.9332	0.9345	0.9357	0.9370	0.9382	0.9394	0.9406	0.9418	0.9429	0.9441
1.6	0.9452	0.9463	0.9474	0.9484	0.9495	0.9505	0.9515	0.9525	0.9535	0.9545
1.7	0.9554	0.9564	0.9573	0.9582	0.9591	0.9599	0.9608	0.9616	0.9625	0.9633
1.8	0.9641	0.9649	0.9656	0.9664	0.9671	0.9678	0.9686	0.9693	0.9699	0.9706
1.9	0.9713	0.9719	0.9726	0.9732	0.9738	0.9744	0.9750	0.9756	0.9761	0.9767
2.0	0.9772	0.9778	0.9783	0.9788	0.9793	0.9798	0.9803	0.9808	0.9812	0.9817
2.1	0.9821	0.9826	0.9830	0.9834	0.9838	0.9842	0.9846	0.9850	0.9854	0.9857
2.2	0.9861	0.9864	0.9868	0.9871	0.9875	0.9878	0.9881	0.9884	0.9887	0.9890
2.3	0.9893	0.9896	0.9898	0.9901	0.9904	0.9906	0.9909	0.9911	0.9913	0.9916
2.4	0.9918	0.9920	0.9922	0.9925	0.9927	0.9929	0.9931	0.9932	0.9934	0.9936
2.5	0.9938	0.9940	0.9941	0.9943	0.9945	0.9946	0.9948	0.9949	0.9951	0.9952
2.6	0.9953	0.9955	0.9956	0.9957	0.9959	0.9960	0.9961	0.9962	0.9963	0.9964
2.7	0.9965	0.9966	0.9967	0.9968	0.9969	0.9970	0.9971	0.9972	0.9973	0.9974
2.8	0.9974	0.9975	0.9976	0.9977	0.9977	0.9978	0.9979	0.9979	0.9980	0.9981
2.9	0.9981	0.9982	0.9982	0.9983	0.9984	0.9984	0.9985	0.9985	0.9986	0.9986
3.0	0.9987	0.9987	0.9987	0.9988	0.9988	0.9989	0.9989	0.9989	0.9990	0.9990

Lampiran 4

Tabel 3 Distribusi Nilai  $t_{\text{tabel}}$  Signifikansi 5% dan 1 %

N	TheLevelofSignificance		N	TheLevelofSignificance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 5

**Dokumentasi wawancara di Kantor Kecamatan Masamba (Camat)**

**Tanggal 29 Agustus 2022**



Lampiran 6

**Dokumentasi rumah sarang burung walet**

**31 agustus 2022**



Lampiran 7

**Pembagian Kuesioner kepada pengusaha walet di Kecamatan Masamba**

**31 Agustus 2022**



## CURRICULUM VITAE



**Arnilam Ayudhia Utami**, lahir di Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 14 Februari 2001, penulis merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Subur dan ibu Salmi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Lesangi Sa'pek Kel. Bone, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara, Sulawesi

selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 088 Matoto. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Masamba hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba hingga tahun 2018. Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email : [arnilamayudhiautami0194\\_18@iainpalopo.ac.id](mailto:arnilamayudhiautami0194_18@iainpalopo.ac.id)



